


AG NO : 22
TGL TERIMA: 16-3-2016
PARAF : 



**Analisis Kinerja Keuangan bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat
(Periode 2010 sampai 2014)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi syariah*

Oleh :

SELFI HASTRIA NINGSIH
NIM. 14 202 206

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
BATUSANGKAR**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selfi Hastria Ningsih
Nim : 14 202 206
Tempat/tanggal lahir : Payakumbuh, 31 Desember 1992
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program studi : Perbankan syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan Judul "**Analisis Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat (periode 2010 sampai 2014)**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar 4 Maret 2016

Saya Yang Menyatakan



Selfi Hastria Ningsih
Nim. 14 202 206

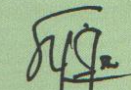
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **SELFY HASTRIA NINGSIH, NIM. 14 202 206** dengan judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK NAGARI UNIT USAHA SYARIAH SUMATERA BARAT DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO RENTABILITAS”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

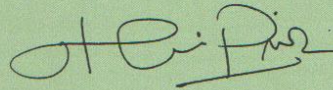
Batusangkar, 27 Januari 2016

Pembimbing I,



Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 19631019 199203 1 004

Pembimbing II,



Dr. Himvar Pasrizal, SE., MM
NIP. 19780524 200501 1 004

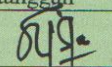
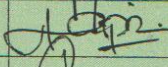

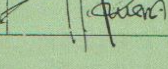
Mengetahui
Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Batusangkar



Nasfizar Guspendri, SE., M.Si
NIP. 19750823 200312 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **SELFY HASTRIA NINGSIH, NIM. 14 202 206** dengan judul: **Analisis Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat (periode 2010 sampai 2014)** telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Senin, 29 Februari 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) strata satu (S.1) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tandan tangan	Tanggal
1	Dr.H. Syukri Iska, M.Ag	Ketua		2/3 2016.
2	Dr. Himyar Pasrizal, SE, MM	Sekretaris		6/3-16
3	Drs. Hafulyon, MM	Anggota		3/3-16
4	Husni Shabri, M.Si	Anggota		3/maret 16

Mengetahui
Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Batusangkar



Pasrizal Guspendri, SE, M.Si
NIP. 19750823 200312 1 004

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat Dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas

(Periode 2010 sampai 2014)

OLEH: SELFI HASTRIA NINGSIH

14 202 206

Skripsi ini berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, solvabilitas dan Rentabilitas**”. Adapun yang dimaksud dengan judul tersebut adalah bagaimana kinerja keuangan pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dengan pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Permasalahan penulisan skripsi ini adalah apakah peningkatan asset dan laba yang besar setiap tahunnya belum menjamin kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah baik dari segala sisi rasio keuangan bank (likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas) yaitu dari tahun 2010 sampai 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dalam Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis rasio keuangan bank berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Hasil analisis rasio keuangan perbankan pada analisis rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dikatakan baik dengan rata-rata *financing to deposit ratio* 409,38 dan telah memenuhi standar Bank Indonesia. Pada analisis solvabilitas kondisi kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dikatakan baik, karena rata-rata *capital adequacy ratio* (CAR) 29,3% dan telah sesuai dengan standar Bank Indonesia. Pada analisis rasio rentabilitas kondisi kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dari segi ROA dikatakan baik karena rata-rata ROA sebesar 2,68% dan telah sesuai dengan standar Bank Indonesia. Dari segi ROE dikatakan kurang baik yaitu dengan rata-rata ROE sebesar 6,96% nilai ini di bawah standar Bank Indonesia. Dari segi BOPO kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dikatakan baik yaitu dengan rata-rata 137,14% nilai ini melebihi standar maksimal Bank Indonesia.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Bank Nagari UUS

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam tak bosan-bosanya penulis hadiahkan untuk Rasulullah SAW yang menjadi teladan sepanjang zaman.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat (periode 2010 sampai 2014)”** merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua penulis, kepada ayahanda Hasdi dan Ibunda Rifdawati serta kepada abang Abdi Shodikin yang selalu sabar menasehati dan memberikan semangat kepada penulis. Selain itu ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STAIN Batusangkar dan Wakil Ketua STAIN Batusangkar, Bapak Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam beserta staf, Bapak Ketua Program Studi Perbankan Syariah beserta staf yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti proses belajar dan menyelesaikan pendidikan di STAIN Batusangkar ini.
2. Bapak Dr. H. Syukri Iska, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Himyar Pasrizal, SE.MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hafulyon, MM selaku Penguji 1 dan Bapak Husni Shabri, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan yang membangun untuk penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibunda Khairina, MH selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) penulis yang selalu memberikan duk

5. ungapan dan nasehat kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuk dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah ikhlas mencurahkan segala ilmu kepada penulis sehingga dengan ilmu tersebut penulis telah mampu menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Karyawan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. seluruh rekan-rekan yang memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini, Kakanda Syauqi Fuadi SHi, Eka Novriadi, SHi, surya Rahmi A, Nita Harpika, Fatimah Hidayat.

Akhirnya penulis juga menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang tidak tersebut namanya satu persatu yang dengan suka rela memberikan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan. oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Batusangkar, 3 Januari 2016

Penulis,

Selfi Hastria Ningsih

NIM. 14 202 206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Laporan Keuangan	10
1. Pengertian laporan keuangan	10
2. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan	17
3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	18
4. Analisis Rasio Keuangan	19
B. Kinerja.....	21
1. Pengertian Kinerja	21
2. Kinerja Keuangan Bank	23
3. Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan Bank.....	23
4. Rasio-rasio Keuanagan Bank Syariah Di Indonesia	24
5. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan Bank	24

C. Kajian Yang Relevan	37
D. Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Defenisi Operasional	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat	44
1. Sejarah Berdirinya Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat	44
2. Visi dan Misi Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat	46
3. Moto Slogan dan Budaya Kerja Bank Nagari Unit Usaha	
Syariah Sumatera Barat	47
4. Struktur organisasi Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat	49
5. Produk-Produk Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat	49
B. Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat	57
1. Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat dengan Pendekatan Rasio Likuiditas	57
2. Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat dengan Pendekatan Rasio Solvabilitas	59
3. Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah	
Sumatera Barat dengan Pendekatan Rasio Rentabilitas	112

BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dan Perbankan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena semua daerah telah memiliki suatu lembaga yang dinamakan bank. Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.¹ Bank menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah keuangan. Aktifitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*, pengertian himpunan dana yang dimaksud adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara mengajak masyarakat luas untuk menabung atau menyimpan uangnya di bank yang bersangkutan.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariat islam yang mengacu pada al-Quran dan hadist. perkembangan perbankan syariah itu sendiri dimulai pada tahun 1992. Perbankan Islam memiliki sejarah unik. Dikatakan unik karena lembaga ini memiliki karakteristik tersendiri sehingga berbeda dengan perbankan konvensional, sehingga acuan perbankan Islam bukanlah dari perbankan itu sendiri, akan tetapi dari *baitul mal*. Dalam sejarahnya *baitul mal* merupakan lembaga keuangan pertama yang ada pada zaman Rasulullah SAW. Lembaga ini kemudian akhirnya berkembang menjadi lembaga keuangan Islam yang menampung dana masyarakat untuk diinvestasikan

¹ Thomas Suyatno, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta, Gramedia Pustaka 1999) hal 1

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007) hal 12

keproyek-proyek atau pembiayaan perdagangan yang menguntungkan. *Baitul mal* akhirnya berkembang menjadi lembaga keuangan yang cukup diperhitungkan di kawasan Timur Tengah.³

Bank syariah memiliki berbagai karakteristik yang menjadi landasan pertimbangan bagi calon nasabah dan landasan kepercayaan bagi nasabah yang telah loyal. Direktorat perbankan syariah BI menguraikan ada tujuh karakteristik utama yang menjadi prinsip perbankan syariah di Indonesia. Tujuh karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Universal, bank syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi.
2. Adil, memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya dan melarang adanya unsur *maysir* (spekulasi) *gharar* (ketidakjelasan), haram dan riba.
3. Transparan, dalam melaksanakan kegiatannya bank syariah sangat terbuka bagi seluruh lapisan.
4. Seimbang, yaitu dalam bentuk mengembangkan sektor keuangan melalui aktifitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor riil dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)
5. Maslahat, yaitu membawa manfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan
6. Variatif, dalam hal produk bank syariah menyediakan produk yang bervariasi seperti tabungan haji dan umrah, tabungan umum, giro, deposito, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual beli dan sewa, sampai kepada produk jasa transfer, dan jasa kustodian, dan jasa pembayaran (*debit card syariah charge*).
7. Fasilitas, penerimaan dan penyaluran zakat, infaq dan sadaqah, wakaf, dana kebajikan (*qard*).

Melihat tujuh karakteristik bank syariah maka ia mempunyai landasan yang kuat dan kokoh dalam menjalankan usahanya. Landasan

³ Nurul Huda Muhamad Haeykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, Tahun 2010), Hal. 23

pokok yang penting dalam perbankan yang termuat dalam UU No. 14/1967 adalah ; *pertama*, tata perbankan diharuskan merupakan satu kesatuan sistem yang menjamin adanya kesatuan kepemimpinan dalam mengatur seluruh perbankan di Indonesia serta mengawasi pelaksanaan kebijakan moneter pemerintah dibidang perbankan. *Kedua* menggerakkan dan mengembangkan seluruh potensi nasional yang bergerak dalam bidang perbankan berdasarkan azas-azas demokrasi ekonomi. *Ketiga*, membimbing dan memanfaatkan segala potensi tersebut bagi kepentingan ekonomi rakyat⁴

Peraturan perundangan tersebut ternyata belum memberikan ruang gerak bagi sistem perbankan tanpa bunga. Ini terbukti bahwa pengertian “kredit” yang terdapat dalam bab 1 pasal 13 huruf c dalam UU tersebut menyebutkan ; penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman antara bank dengan pihak lain dimana pihak peminjam wajib menyelesaikan semua hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Kemunculan bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia dari hasil kerja Tim Perbankan MUI, berdasarkan akta pendirian yang ditanda tangani pada tanggal 1 November 1991. Bank Muamalat Indonesia tetap bertahan dengan sendiri selama beberapa tahun sehingga adanya penguatan regulasi pada tahun 1998 dengan keluarnya UU No 10 Tahun 1998 sebagai perubahan terhadap UU No 7 Tahun 1992 yang lalu. Dari UU tersebut akhirnya dalam pasal 2 ayat 3 akhirnya memberikan peluang terhadap pendirian bank baru yang berpola bagi hasil (syariah) serta memberikan kesempatan pada bank yang menerapkan bunga (konvensional) untuk melayani sistem bagi hasil yang dikenal dengan bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah (UUS), atau dalam istilah lain *dual banking system*. Syarat yang ditetapkan adalah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditunjuk oleh Dewan

⁴ Widjanarto, *Hukum Dan Ketentuan Perbankan Di Indonesia*, (Jakarta: pustaka Utama graffiti 2007) hal 18

Syariah Nasional (DSN) dan menyisihkan modal kerja yang disediakan oleh bank dalam suatu perhitungan terpisah atas nama UUS.

Agar suatu bank dapat menjalankan prosesnya dengan baik maka tindakan yang perlu dijalankannya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manager, kreditur dan investor dapat mengambil suatu keputusan, kebijakan dan hal lain yang berkaitan dengannya. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang bank jenis bank dibagi berdasarkan kepemilikannya menjadi bank pemerintah dan bank swasta. Salah satu bank pemerintah adalah Bank Pembangunan Daerah.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki fungsi dan peran sebagai pengembangan perekonomian dan penggerak pembangunan di daerah. Selain itu BPD memiliki tugas untuk memberikan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (penyimpan kas daerah) disamping menjalankan bisnis perbankan. Bank Nagari adalah salah satu bank pemerintah yang berada di Sumatra Barat yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Untuk memperluas jangkauan target pasar Bank Nagari khususnya untuk umat islam maka bank tersebut mendirikan sebuah Unit Usaha Syariah. Bank Nagari mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan kualitas layanan produk dan jasa sehingga memperkuat daya saing bank tersebut serta meningkatkan sumber pendapatan dalam rangka memperkuat produktifitas dan kesehatan dimasa depan serta pengelolaan dana haji yang akan dilakukan melalui Bank Syariah, maka berdasarkan latar belakang diatas

Bank Nagari membuka Kantor Cabang Syariah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan PBI No. 8/3/PBI/2006 pasal 11 ayat 1, Bank yang akan membuka Kantor untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah wajib membentuk Unit Usaha Syariah di Kantor Pusat Bank, maka Bank Nagari harus membentuk Unit Usaha Syariahnya. Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Nagari mulai dioperasikan pada akhir tahun 2006. Pada tanggal 28 September 2006, sesuai surat persetujuan Bank Indonesia No 8/1/DPbs/PIA, tanggal 28 September 2006. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Nagari dengan Akta Notaris Hendri Final No. 1 tanggal 1 Februari 2007 dan pengesahan Menteri Kehakiman No. W3-00074 HT.01.01-TH 2007 tanggal 4 April 2007. Modal awal UUS yaitu sebesar Rp 1.600.000.000,- (Satu Milyar Enam Ratus Juta Rupiah). Sejak dibuka pada tanggal 28 September 2006, hingga tanggal 31 Desember 2013, posisi aset Bank Nagari Unit Usaha Syariah yaitu Rp. 1.093 Triliun, pada tahun 2009 aset masih sekitar Rp72 Miliar, pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp.279 Miliar dan 2011 sudah naik hingga 300 persen menjadi sekitar Rp 657 Miliar dan tahun 2012 mencapai Rp950 Miliar.⁵

Tabel 1.1
Asset PT Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat
Peiode 2010-2014

Tahun	Jumlah Asset (dalam Jutaan)
2009	Rp. 64.499
2010	Rp.279.729
2011	Rp. 657.501
2012	Rp. 1.046.749
2013	Rp. 1.093.177
2014	Rp. 1.224.605

⁵WWW.Bank Nagari.co.id

Sumber: Data Sekunder (laporan keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat periode 2010-2014)

Dari gambaran peningkatan asset yang terlihat pada tabel diatas secara kasat mata masyarakat awam tentu mengatakan Bank Nagari Unit Usaha Syariah bagus atau memiliki *performance* yang bagus. Namun secara ilmiah belum bisa disimpulkan sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan bank tersebut secara menyeluruh.

Jika dilihat dari segi laba yang di peroleh oleh Bank NagariUnit Usaha Syariah Sumatera Barat pada Desember 2012 mencapai Rp. 40,5 Miliar. Pada akhir 2009, Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat masih merugi sekitar Rp1,3 Miliar. Kemudian pada tahun 2010 berhasil membukukan laba Rp3,4 Miliar. Kemudian pada 2011 laba diperoleh hampir empat kali lipat atau Rp13 Miliar dan memasuki semester II tahun 2012 laba tercatat Rp15,7 Miliar.

Tabel 1.2
Laba PT Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat
Periode 2010-2014

Periode	Jumlah laba (dalam Jutaan)
2009	Rp. (1.371)
2010	Rp.3. 418
2011	Rp.13. 588
2012	Rp.40. 548
2013	Rp.41. 242
2014	Rp.35. 251

Sumber: Data Sekunder (laporan Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat periode 2010-2014)

Jika dilihat dari segi laba yang diperoleh oleh Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat yang mengalami peningkatan secara signifikan namun pada tahun 2009 bank tersebut mengalami kerugian yang sangat besaryaitu sebesar Rp.1,3 Milyar.Namun pada tahun 2013 kenaikan laba bank tersebut hanya sebesar 1% dan pada tahun 2014

mengalami penurunan. Walaupun bank tersebut asih ber laba namun perlu dianalisis dan di jelaskan kembali kinerja keuangan bank tersebut yaitu dari tahun 2010 sampai 2014, yang mana analisis ini berguna untuk memberikan gambaran kepada berbagai kalangan seperti pihak bank, bagi nasabah, dan pihak lain yang berkepentingan di dalamnya.

Tidak hanya mampu meningkatkan laba, Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat yang masih tergolong baru mampu menunjukkan prestasinya dengan menjadi rangking pertama penghargaan *Islamic Finance Award* 2011 untuk kelompok Unit Usaha Syariah dengan asset di atas Rp.500 miliar dari *Karim Business Consulting*. IFAC merupakan acara tahunan *KARIMBusiness Consulting* yang telah menjadi tradisi sejak tahun 2003 dan merupakan penghargaan tertinggi dan sekaligus apresiasi terhadap kinerja lembaga keuangan syariah Indonesia⁶ kemudian pada tahun 2014 Bank Nagari Unit Usaha Syariah kembali memperoleh beberapa penghargaan dalam peringatan *The 10th Islamic Finance Award* yang digagas oleh *Karim Consulting Indonesia*. Bentuk prestasi yang diraih oleh Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat adalah pada Unit Usaha Syariah asset diatas Rp. 1 triliun berupa rangking 1 *The Most Efficeint*, ranking 1 *the most profitable*, dan ranking 3 *the best sharia unit*, dan ranking 1 *top growth financing*, ranking 2 *The Most Efficeint*, ranking 2 *the most profitable*,⁷

Dari berbagai data jumlah asset, perolehan laba dan prestasi-prestasi yang dicapai oleh Bank Nagari Unit Usaha Syariah belum menjamin apakah kinerja bank tersebut bagus atau tidak dari segala aspek alat pengukuran kinerja keuangan bank. Jadi untuk memastikan secara ilmiah bagus atau tidaknya kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat perlu dianalisis laporan keuangan bank tersebut Pada periode 2010-2014.

⁶Rasyid, Dana dan Operasional Devisi Usaha Syariah , *Wawancara Pribadi*, Hari Selasa, Tanggal 19 Januari 2015

⁷[www.Bank Nagari.co.id](http://www.BankNagari.co.id)

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Posisi neraca dan laba rugi Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat.
2. Kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat dengan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas periode 2010 sampai 2014?

D. Tujuan Penelitian dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menganalisis Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat dengan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang analisis kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat dengan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas

- b. Sebagai kontribusi pemikiran tambahan atau referensi pada jurusan syariah, khususnya prodi Perbankan Syariah STAIN Batusangkar.
- c. Untuk menjadi pertimbangan pengambilan keputusan oleh Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.⁸ Secara sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksudnya adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini, yaitu keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dibuat perperiode misalnya, tiga bulan, enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Untuk laporan lebih luas dibuat sekali setahun. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat diketahui pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode.⁹

Untuk penyajian laporan keuangan bank syariah berdasarkan pada postulat atau asumsi dan prinsip akuntansi syariah. menurut PSAK 59 IAI, laporan keuangan bank syariah terdiri atas perangkat-perangkat laporan keuangan seperti berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Unsur-unsur neraca meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas. Penyajian aktiva pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aktiva yang dibiayai oleh bank sendiri atau aktiva yang dibiayai oleh bank bersama pemilik dana investasi tidak terikat, dilakukan secara terpisah. Dengan memperhatikan ketentuan PSAK lainnya.

⁸Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Citra 2002) hal 34

⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal. 6

Penyajian neraca mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos aktiva berikut:

- 1) Kas
- 2) Pendapatan pada Bank Indonesia
- 3) Giro pada bank lain
- 4) Penempatan pada bank lain
- 5) Efek-efek
- 6) Piutang
 - a) Piutang *murabahah*
 - b) Piutang *salam*
 - c) Piutang *istishna*
 - d) Piutang pendapatan *ijarah*
- 7) Pembiayaan *mudharabah*
- 8) Pembiayaan *musyarakah*
- 9) Persediaan (aktiva yang dibeli untuk dijual kembali pada nasabah)
- 10) Aktiva yang diperoleh untuk *ijarah*
- 11) Pernyataan
- 12) Investasi lain
- 13) Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan; dan
- 14) Aktiva lain.

Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos kewajiban, investasi terkait, dan ekuitas

b. Laporan Laba Rugi

Dengan memperhatikan ketentuan PSAK lainnya, penyajian dalam laporan laba rugi mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos pendapatan dan beban berikut:

- 1) Pendapatan Operasi Utama
 - 2) Pendapatan dari jual beli:
 - a) Pendapatan dari marjin *murabahah*
 - b) Pendapatan dari marjin *salam paralel*
 - c) Pendapatan dari marjin *istishna paralel*
 - 3) Pendapatan dari sewa: Pendapatan bersih *ijarah*
 - 4) Pendapatan dari bagi hasil
 - 5) Pendapatan bagi hasil *mudharabah*
 - 6) Pendapatan bagi hasil *musyarakah*
 - 7) Pendapan operasi utama lainnya
 - 8) Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat
 - 9) Pendapatan operasi lainnya
 - 10) Beban operasi lainnya
 - 11) Pendapatan non operasi
 - 12) Zakat dan
 - 13) Pajak
- c. Laporan Perubahan Investasi terikat
- Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan antara dana investasi tidak terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya. Bank syariah menyajikan laporan perubahan dana investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:
- 1) Saldo awal investasi terikat
 - 2) Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada awal periode
 - 3) Dana investasi yang diterima dan unit investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan
 - 4) Penarikan atau pembelian kembali unit investasi selama periode laporan
 - 5) Keuntungan atau kerugiandana investasi terikat

- 6) Bagian bagi hasil milik bank dari keuntungan investasi terikat jika bank berperan sebagai agen investasi
 - 7) Beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang dialokasikan oleh bank ke dana investasi terikat
 - 8) Saldo akhir dana investasi terikat
 - 9) Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada akhir periode.
- d. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah
- Bank syariah menyajikan laporan sumber dana penggunaan zakat, infaq dan shadaqah sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:
- 1) Sumber dana zakat, infaq dan shadaqah yang berasal dari penerimaan:
 - a) Zakat dari bank syariah
 - b) Zakat dari pihak luar bank syariah
 - c) Infaq
 - d) Shadaqah
 - 2) Penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah untuk
 - a) Fakir
 - b) Miskin
 - c) Hamba sahaya (*riqab*)
 - d) Orang yang terlilit hutang
 - e) Orang yang baru masuk Islam
 - f) Orang yang berjihad
 - g) Orang yang dalam perjalanan
 - h) Amil
 - 3) Kenaikan atau penurunan sumber dana zakat, infaq dan shadaqah
 - 4) Saldo awal penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah
 - 5) Saldo akhir dana penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah

- e. Laporan sumber dan penggunaan dana *qardul hasan*
 - 1) Sumber dana *qardul hasan* berasal dari infaq, sadaqah, denda dan pendapatan non halal
 - 2) Penggunaan dana *qardul hasan* untuk sumbangan
 - 3) Kenaikan atau penurunan sumber dana *qardul hasan*
 - 4) Saldo awal dana dan penggunaan dana *qardul hasan*
 - 5) Saldo akhir dan penggunaan dana *qardul hasan*

- f. Catatan-catatan laporan keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan tersebut memadai, relevan dan bisa dipercaya bagi para pemakainya.

- g. Pernyataan

Laporan dan data lain yang membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sebagaimana ditentukan dalam *statement of objective*.

Kemudian penyajian laporan keuangan terkait informasi mengenai entitas syariah yang meliputi

1. aset;
2. kewajiban
3. dana syirkah temporer;
4. ekuitas;
5. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
6. arus kas;
7. dana zakat; dan
8. dana kebajikan.

Pernyataan ini berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

Pernyataan ini menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah yang berhubungan dengan pengaturan penyajian laporan keuangan bank syariah. Namun pada laporan keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah masih menggunakan format laporan keuangan PSAK No. 59

Laporan ini diterbitkan dalam bentuk komparatif. Artinya laporan keuangan tersebut menyajikan data periode sekarang dan periode yang lalu untuk memberi gambaran keadaan laporan keuangan bank syariah.¹⁰ Sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI), namun dengan adanya harmonisasi *International Accounting Standard* maka oleh SKAPI disesuaikan menjadi PSAK No. 31 yang lebih menekankan pada asas keterbukaan dan akuntabilitas. Pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Tahun 2004 mengenai Akuntansi Perbankan disebutkan terdapat lima jenis laporan keuangan bank, yakni :

- a. Laporan Neraca
- b. Laporan Laba-Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan perkembangan bank yang cukup pesat, maka diperlukan beberapa tambahan seperti laporan komitmen dan kontinjensi, laporan kualitas aktiva produktif, kepemilikan dan pengurus bank transaksi valas dan derivatif, perhitungan rasio keuangan dan perhitungan kecukupan penyediaan modal minimum (KPM). Dengan adanya tambahan tersebut maka laporan keuangan bank memiliki beberapa kelebihan. *Pertama,*

¹⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN 2005) hal 342

menyajikan transaksi *off-balance sheet*, tidak sekedar pos-pos *on-balance sheet*. *Kedua*, laporan tersebut tidak hanya memuat informasi finansial, tetapi informasi nonfinansial. *Ketiga*, memuat rincian lebih lanjut mengenai komponen modal dan *keempat*, memuat rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Sedangkan format laporan keuangan bank yang berlaku sekarang adalah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001 atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang tidak lain merupakan tindak lanjut dari Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI), yaitu :

- a. Neraca
- b. Laporan Perhitungan Laba Rugi
- c. Laporan Komitmen dan Kontijensi.

Adapun penjelasan dari format laporan keuangan bank yang berlaku sekarang, yaitu :

- a. Neraca adalah bahwa pos-pos yang dianggap sensitif seperti kredit yang diberikan, deposito, pinjaman subordinasi dan modal pinjaman disajikan secara terpisah antara pihak yang terkait dengan bank, hal ini dibutuhkan untuk pengawasan kinerja bank. Dalam neraca memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri).
- b. Laporan Perhitungan Laba Rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode. Perhitungan laba rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank bank dan kegiatan lainnya.

- c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi atau dikenal dengan nama Rekening Administratif tampak disajikan secara terpisah antara komitmen dan kontinjensi. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan telah disepakati bersama dan dipenuhi. Kontinjensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Sistematika penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank.

Selain itu dalam laporan keuangan bank juga harus disajikan para pengurus dan pemilik bank tersebut. Para pihak yang berkepentingan dan pengguna laporan keuangan bank akan mengetahui para pengurus bank, kemudian sejauh mana integritas para pengurus dan pemilik bank tersebut. Dari informasi mengenai kepengurusan dan kepemilikan bank tersebut, para pengguna laporan keuangan juga dapat mengetahui apakah bank tersebut telah *go public* atau belum.¹¹

2. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Fungsi dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kegiatan operasional suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, salah satunya adalah para pemegang saham, masyarakat luas dan pemerintah.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu :

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta mengenai modal suatu perusahaan.

¹¹Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
- c. Untuk memberikan informasi yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam memperoleh laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi-informasi penting dan berharga dari kondisi suatu perusahaan dan dapat mengungkapkan sejauh mungkin informasi yang relevan bagi kepentingan pemakai laporan keuangan.¹²

3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan untuk satu periode. Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan pada periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan serta peluang, dan menghadapi serta menghindari ancaman dimasa yang akan datang. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan

¹²Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar...* hal 38

kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. dalam prakteknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan:

- a. Neraca, merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan, biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan itu dalam keadaan rugi atau laba.
- c. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini laporan ini juga menunjukkan perubahan modal dan sebab-sebab perubahan modal
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu dalam laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.
- e. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, dan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.¹³

¹³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 67

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana. Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna dan untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.

Selain itu dapat pula dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana keuangan dalam industri. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "*arithmetic terms*" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Macamnya rasio banyak sekali, karena dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis.

Analisis rasio keuangan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan¹⁴

B. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Dalam bahasa Inggris kinerja biasa disebut dengan *performance*, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang dilihat dan kemampuan kerja.¹⁵ Jadi yang dimaksud dengan kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai melalui kemampuan kerja yang dimiliki oleh seseorang. Pendapat lain mengenai kinerja adalah yang dikemukakan oleh Kotter dan Heskett yaitu hasil karya yang dihasilkan oleh seorang pegawai dalam satuan waktu tertentu dimana hasil kerja tersebut merupakan hasil karya nyata dari seorang pegawai atau perusahaan yang dapat dilihat, dihitung jumlahnya dan dapat dicatat waktu perolehannya.¹⁶

Sedangkan menurut Prawirasenton kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.¹⁷ Menurut Mulyadi kinerja adalah keberhasilan personel, tim atau unit organisasi dalam

¹⁴Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta, BPFE, 2008), hal 329

¹⁵J.s. Badudu dan Sudan Muhamad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004) hal 662

¹⁶Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2008) hal 456

¹⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan...* hal 457

mewujudkan sasaran stategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan prilaku yang diharapkan. Dalam menuju masa depan, perusahaan pada umumnya mendasarkan pada perencanaan tujuan yang hendak dicapai dimasa depan dengan prilaku yang diharapkan dari keseluruhan personel dalam mewujudkan tujuan tersebut. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan prilaku yang diharapkan tersebut perusahaan memerlukan sistem pengendalian. Dimana pengendalian yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu melalui prilaku yang diharapkan.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prilaku kerja seseorang guna mencapai tujuan dimana hasil yang dicapai menunjukkan efektifitas prilaku kerja seseorang. Prilaku kerja tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri seseorang individu yaitu berupa keterampilan dan upaya lain yang dimilikinya dan faktor luar diri seseorang individu seperti keadaan ekonomi dan kebijakan pemerintah.¹⁹

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dapat dinilai dengan alat ukur kinerja sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan perusahaan yang mencerminkan potensi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting dilakukan agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja perusahaan adalah suatu hasil yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya memperlihatkan hasil yang dapat diukur dan digambarkan dengan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang

¹⁸Mulyadi, *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007) hal 337

¹⁹Salim Al-Idrus, *Kinerja Manager Dan Bisnis Koperasi*, (Malang:UIN Malang Press 2008) hal 107

disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukanlah pengukuran kinerja²⁰

Kinerja merupakan cerminan badan usaha mengelola sumber daya yang ada. Sebagai suatu badan usaha bank sangat berkepentingan untuk mencapai kinerja yang baik agar kepercayaan masyarakat (nasabah) makin meningkat.

2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang bisa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas(solvabilitas).²¹

Kinerja menunjukkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahanpun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan, dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau periode-periode sebelumnya, maka akan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.²²

3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank

Setiap analisis yang dilakukan tentu memiliki tujuan, begitu juga halnya dengan pengukuran kinerja keuangan bank juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan dalam mengelola keuangan bank terutama dalam kondisi likuiditas, kecakapan modal, dan

²⁰Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan...* hal 339

²¹Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank* (Malang: UIN Press, 2004) hal. 120

²²Maharani Ika Lestari, Tanto Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktir-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Gunadarma Press, 2007) hal 196

profitabilitas yang dicapai dalam tahun bekerja atau tahun sebelumnya.

- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua jenis asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.²³
- c. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.²⁴

4. Rasio-Rasio Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Jenis analisa rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu:

- a. Perbandingan Internal, adalah analisa dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal, yaitu analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

5. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan Bank

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu bank adalah sebagai berikut :

a. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas dalam menilai kinerja suatu bank antara lain :

²³Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank...* hal 120

²⁴Muhammad Romli, *Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa "jurnal ekonomi dan bisnis islam vol, 3 No 1 (desember 2008) hal 27*

- 1) *Cash Ratio*, adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman Yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

- 2) *Reserve Requirement*, atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. *Reserve Requirement* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana (Simpanan) Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- 3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah Pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. FDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Bank Indonesia memberikan standar nilai untuk mengukur CAR itu sendiri yaitu berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 batas maksimal FDR adalah 100%. *financing to deposit ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- 4) *Financing to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan

dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FAR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

- 5) *Rasio Kewajiban Bersih Call Money* Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin besar likuiditas bank tersebut karena bank dapat segera menutupi kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

- 6) *Earning Assets to Total Assets Ratio (EATAR)* yaitu rasio asset produktif terhadap total asset. Asset produktif terdiri dari efek-efek penempatan pada bank lain, pinjaman, dan penyertaan. Menurut Etty M. Nasser dan Titik Aryati *earning assets* suatu bank akan menjadi sumber pendapatan atau laba yang akan menjadi salah satu sumber dana bagi bank yang bersangkutan. Dengan rendahnya kualitas asset suatu bank akan menimbulkan kerugian yang justru akan mengurangi volume dana yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EATAR = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Analisis Rasio Solvabilitas*

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi

kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

- 1) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia sesuai dengan pasal 3 ayat 1 surat keputusan BI terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Adapun rincian komponen modal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Modal Inti (Tier 1)

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa:

- (1) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- (2) Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akrobat harga saham yang melebihi nilai nominalnya
- (3) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat umum anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- (4) Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah

mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota

- (5) Cadangan yang ditahan, yaitu bagian laba yang telah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- (6) Laba Tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurangan modal inti.
- (7) Laba Tahun Berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50% dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurangan dari modal inti.

b) Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa

- (1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak

- (2) Cadangan penghapusan aktiva yang di klasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba, rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah aktiva tertimbang menurut resiko.
- (3) Modal Kuasi yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang yang memiliki ciri- ciri tertentu seperti:
- (a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - (b) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI
 - (c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank
 - (d) Membayar bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- (4) Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat berikut
- (a) Ada persetujuan tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank
 - (b) Mendapat persetujuan dari Bank Indonesia
 - (c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan
 - (d) Minimal jangka waktu lima tahun

- (e) Pelunasan pinjaman harus harus dengan persetujuan BI.
- (f) Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal).

Sesuai dengan ketentuan pada pasal 4 ayat (3) Surat Keputusan Direksi BI N0.23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Khusus menyangkut modal pinjaman dan dan pinjaman subordinasi, bank Syariah tidak dapat mengkategorikanya sebagai modal, karena sebagaimana diuraikan di atas, pinjaman harus tunduk pada prinsip *qard*, dan *qard* tidak boleh diberikan dengan syarat-syarat seperti cirri-ciri diatas atau syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut. Sedangkan Bank Indonesia mengatur CAR dalam peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 bank wajib menyediakan modal sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko²⁵

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri, bobot resiko yang di dasarkan pada golongan nasabah, pinjaman dan sifat barang jaminan.

²⁵ M.Syafii Antonio, Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2003) hal 152

Rincian Bobot resiko dan ATMR untuk semua aktiva adalah sebagai berikut

Keterangan	Nominal (dalam Jutaan)	Bobot Resiko %	ATMR
I. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1. Aktiva Neraca			
1.1. Kas		0	
1.2. Emas dan mata uang emas		0	
1.3. Giro Pada Bank Indonesia		0	
1.4. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh			
a. Bank Pusat RI		0	
b. Pada Indonesia		0	
c. Pada Bank sentral negara OECD dan Non OECD		0	
1.5. Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dikamin oleh:			
a. Bank-Bank dalam negeri		20	
b. Pemerintah daerah di Indonesia		20	

c. Lembaga Non Departemen di RI		20	
d. Bank-bank pembangunan multilateral seperti ABD, IDB, IBRD, AFDB dan EIB		20	
e. Perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD		20	
f. Bank-Bank luar negeri		20	
1.6. Tagihan dalam Rangka Inkaso, (kredit kepemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni kredit pada rreal estatate tidak termasuk dalam kriteria ini		50	
1.7. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamun oleh:			
a. Perum atau Perjam		100	
b. BUMN dan BUMD		100	
c. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		100	
d. Koperasi		100	

e. Perusahaan swasta		100	
f. Perorangan		100	
g. Lain-lain		100	
1.8. Penyertaan		100	
1.9. Aktiva tetap dan investaris (Nilai Buku)		100	
1.10. Antar Kantor Aktiva (netto)		100	
1.11. Rupa-rupa Aktiva		100	
1.12. Jumlah ATMR Aktiva Neraca			
2. Rekening Administratif			
2.1. Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh pemerintah pusat republik indonesia dan bank indonesia serta bank sentral dan pemerintah pusat negara OECD dan non-OECD yang meliputi:			
1. Fasilitas kredit yang belum digunakan		0	
2. Jaminan (termasuk standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance payment bonds</i> .		0	

<p>3. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian <i>kredit seperti bid bond, performance bond, dan advance paymant bonds</i></p>		0	
<p>4. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stanby L/C)</p>		0	
<p>2.2. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti <i>bid bond, performance bond, dan advance paymant bonds</i>, dan diterbitkan atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga non-departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD</p>		10	
<p>2.3. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan pemerintah</p>		4	

daerah dan lembaga negara no departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCEC			
2.4. Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga		4	
2.5. Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh bank dalam negeri, pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OECD yang meliputi:			
1. Fasilitas kredit yang belum digunakan		20	
2. Jaminan (termasuk standby L/C dan risk sharing) dalam rangka pemberian kredit serta endosemen atau aval surat-surat berharga		20	

2.6. L/C yang masih berlaku (termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan:			
1. Perum dan Perjam		20	
2. BUMN atau BUMD		20	
3. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		20	
4. Koperasi		20	
5. Perusahaan swasta		20	
6. Perorangan		20	
7. Lain-lain		20	
a. Fasilitas kredit ang belum digunakan dalam angka KPR yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni fasilitas kredit kepada real estate yang belum digunakan tidak termasuk didalam kriteria ini tergolong ke dalam bobot resiko 100%		50	
b. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti seperti <i>bid</i>			

<i>bonds, performance bond, dan advance paymant bonds</i> yang diterbitkan atas permintaan :			
1. Perum dan Perjam		50	
2. BUMN atau BUMD		50	
3. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		50	
4. Koperasi		50	
5. Perusahaan swasta		50	
6. Perorangan		50	
7. Lain-lain		50	
Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh perum, perjam, BUMN, BUMD, perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD, koperasi, perusahaan swasta, perorangan dan lain-lain meliputi :			
a. Fasilitas yang belum digunakan		100	
b. Jaminan (termasuk Standby L/C) dan <i>risk sharing</i> dalam rangka pemberian kredit		100	
Kewajibanembali		100	

kembali aktiva bank yang dijual kepada pihak lain dengan syarat repurchase agreement			
Jumlah ATMR Administratif			
Jumlah ATMR (1.1.12 + 2.2.9)			
II. Modal			
1. Modal Inti			
1.1. Modal disetor			
1.2. Agio saham			
1.3. Cadangan umum			
1.4. Cadangan tujuan			
1.5. Laba ditahan			
1.6. Laba tahun-tahun lalu (50%)			
1.7. Rugi tahun-tahun lalu (100%)			
1.8. Laba tahun berjalan (50%)			
1.9. Rugi tahun berjalan (100%)			
1.10. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan			
1.11. Sub total			
1.12. <i>Good will</i>			
1.13. Jumlah modal Inti			

2. Modal Pelengkap			
2.1. Cadangan revaluasi aktiva tetap			
2.2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan (1,25% ATMR)			
2.3. Modal Kuasi			
2.4. Pinjaman subordasi (minimal 50% dari modal inti)			
2.5. Jumlah Modal Pelengkap			
2.6. Jumlah Modal pelengkap yang dihitung maksimal 100% dari modal inti			
3. Jumlah Modal (1.13+2.6)			
III. Modal Minimum (8% x 1.3)			
IV. Kelebihan dan kekurangan Modal (II.3-III)			
V. Ratio Modal (II.3 : 1.3) ²⁶			

2) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DebttoEquityRatio = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Assets Ratio* Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau

²⁶ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (akarta: PT Bumi Aksara, 2000) hal 164

dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LongTermDebttoAssetsRatio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%^{27}$$

c. *Analisis Rasio Rentabilitas*

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

1) *Return on Assets* (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 perolehan laba dikatakan tinggi apabila berkisar antara 0,5-1,25% atau melebihi 1,25%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 perolehan laba dikatakan cukup tinggi apabila ROE berkisar antara 5-12,5%, sedangkan di atas 12,5% dikatakan tinggi Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

²⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Rasio Biaya Operasional (BOPO)* adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tingkat efisiensi bank cukup baik apabila BOPO berkisar antara 94-96%, sedangkan diatas 96% tingkat efisiensi operasional bank Baik Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) *Net Profit Margin Ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Mengenai penelitian yang penulis angkat sudah ada yang meneliti yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Titi Susila Ningsih, Nim. 10 202 068 dengan judul analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi pegawai negeri syariah rumah sakit umum daerah (RSUD) prof.Dr. Hanifah batusangkar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan hasil penelitian berupa aspek permodalan, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek jati diri koperasi dan aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan hasil kesemua aspek sehat atau bagus. Jika dilihat dari segi aspek ada beberapa aspek yang berbeda seperti aspek permodalan, aspek jati diri dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Sedangkan kesamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan penulis lakukan adalah aspek solvabilitas dan aspek rentabilitas.

Kemudian Nur Azka, Nim. 09 202 036, dengan judul skripsi analisa kinerja PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Ampek Angkek Canduang dengan metode Balanced scor card, dengan menyangkut beberapa aspek seperti, analisa keuangan dengan rasio profit margin, analisa perspektif konsumen, dan analisa pembelajaran dan pertumbuhan dengan hasil baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Azka dengan penelitian yang penulis angkat adalah metode Balanced Scor card dengan menggunakan rumus-rumus terkait tidak membahas tentang solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama ada menganalisa laporan keuangan dan ada membahas tentang likuiditas.

Rofi Nelmi Nim. 09 227 055 dengan judul skripsi analisa kinerja keuangan BMT taqwa Muhamadiyah Padang dengan pendekatan Liquiditas mencakup *quick ratio*, FDR dan Cash Ratio, dan ratio solvabilitas mencakup *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*, *capital asset* dan rentabilitas, dan metode yang digunakan adalah metode peneliatian kuantitatif, dengan hasil semuanya bagus. kesamaan penelitian yang diangkat saudara Rofi dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam rasio Rentabilitas. sedangkan perbedaaannya adalah pada rasio solvabilitas.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berangkat dari permasalahan yang diambil yaitu mengapa bank Nagari Unit Usaha Syariah mampu menciptakan berbagai prestasi diusia yang dikatakan baru. untuk menganalisis Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan Bank Nagari Unit Usaha syariah Sumatera Barat berupa laporan neraca pada tahun 2010 sampai 2014, dan laporan laba rugi tahun 2010 sampai 2014. Untuk menganalisis laporan keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dapat dilakukan dengan membandingkan satu rasio keuangan bank dengan rasio keuangan yang lain, karena suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri jika tidak dibandingkan dengan rasio yang lain. Dalam penelitian ini tidak hanya rasio keuangan bank saja yang dibandingkan tetapi juga membandingkan per masing-masing periode yaitu dari periode 2010 sampai 2014. untuk membandingkan masing-masing rasio tentu perbankan memiliki standar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan bank tersebut dapat dikatakan bagus dan tidak bagus. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang dipublikasikan di website resmi Bank Nagari Unit Usaha Syariah yaitu [WWW.Bank Nagari.com](http://WWW.BankNagari.com), dimensi waktu yang digunakan adalah empat bulan yaitu dari bulan Oktober sampai bulan Januari.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat, pada bulan Oktober 2015 sampai 30 Januari 2016.

C. Defenisi Operasional

Supaya jelas dan tercapai tujuan penulisan proposal skripsi ini maka perlu rasanya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini:

Analisis adalah aktifitas yang memmuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongankan atau dikelompokkan menurut kriteria tertentu kemudian dicari tafsiran maknanya.

Kinerja keuangan adalah Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur Kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan²⁸

Jadi yang dimaksud dari judul diatas adalah bagaimana tingkat kinerja keuangan pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini.²⁹ Data yang digunakan berupa laporan keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatra Barat yang telah dipublikasikan di website resmi bank tersebut dari tahun 2010 sampai 2014. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang didapat dari laporan keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dari tahun 2010 sampai 2014. Kemudian dianalisis dengan menggunakan dasar-dasar teoritis dari landasan teori yang ada. Teknik yang digunakan adalah analisis rasio sebagai berikut: 1

1. Rasio Likuiditas

Untuk mengukur kinerja keuangan maka untuk rasio likuiditas dibatasi hanya mengukur *Financing to Deposit Ratio* dengan rumus:

²⁸Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan...* hal 119

²⁹Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan PBI No.13/1/PBI/2011 maksimal FDR sebesar 100%.

2. Rasio Solvabilitas Bank

Untuk rasio solvabilitas hanya dibatasi pada *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

CAR Menurut Peraturan BI No 10/15/PBI/2008 bank wajib menyediakan modal sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko.

3. Rasio Rentabilitas Bank

a. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 perolehan laba dikatakan tinggi apabila berkisar antara 0,5-1,25% atau melebihi 1,25%.

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 perolehan laba dikatakan cukup tinggi apabila ROE berkisar antara 5-12,5%, sedangkan di atas 12,5% dikatakan tinggi

c. *Rasio Biaya Operasional* (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tingkat efisiensi bank cukup baik apabila BOPO berkisar antara 94-96%, sedangkan diatas 96% tingkat efisiensi operasional bank Baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat

1. Sejarah Berdirinya Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat secara resmi berdiri pada tanggal 12 Maret 1962 dengan nama "PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat" yang disahkan melalui akta notaris Hasan Qalbi di Padang. Pendirian tersebut dipelopori oleh pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Sumatera Barat atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.

Disahkan melalui Surat Keputusan Wakil Menteri Pertama Bidang Keuangan Republik Indonesia No.BUMN/9-44/II tentang izin usaha PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dan dimulailah operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan kedudukan di Padang. Berdasarkan Undang-Undang No.13 tanggal 18 Agustus 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, maka dasar hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatera barat diganti dengan Peraturan Daerah Sumatera Barat diganti dengan Peraturan Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Barat No.4 Sehingga PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera barat diubah menjadi" Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat."

Dalam perjalanannya tahun 1996 melalui Perda No.2 /1996 tentang Ketentuan-Ketentuan Bank Pembangunan Daerah, disahkan penyebutan nama (*Call Name*) sebagai "Bank Nagari" dengan maksud untuk lebih dikenal, membangun *brand image* sekaligus mengimpresikan tatanan system pemerintahan di Sumatera Barat. Sesuai dengan perkembangan dan untuk lebih leluasa dalam

menjalankan bisnis, tanggal 16 Agustus 2006 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No.3 Tahun 2006, Bentuk Badan Usaha Hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas, yang didirikan berdasarkan akta Pendirian Perseroan Nomor 1 Tanggal 1 Februari 2007 dihadapan Notaris H.Hendri Final, SH Nomor 224 tanggal 23 April 2007, sedangkan pada tahun 2008 disahkan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Nomor 69 tanggal 10 Juni 2008 dihadapan Notaris Hendri Final, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Azazi Manusia dengan Keputusan Nomor AHU-45662.A.H.01.02 tanggal 29 Juli 2008.41 Sehubungan telah terbitnya keputusan Gubernur BI No.9/36KEP.GBI/2007 tanggal 31 Juli 2007 tentang pengalihan Izin Usaha bank karena perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah BPD Sumatera Barat menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut Bank Nagari). Maka terhitung sejak tanggal Keputusan tersebut seluruh kegiatan operasional telah memiliki legitimasi untuk bertindak dengan bentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas.

Pada tahun 2008 saat perayaan HUT Bank Nagari ke 47 pada tanggal 12 Maret 2008 dicanangkan tahun 2008 sebagai tahun perubahan (*Moment Of Change*), Puncak dari perubahan ini ditandai dengan perubahan logo baru Bank Nagari (*Corporate Identity*). Pengesahan Logo baru (*Corporate Identity*) ditetapkan dengan surat keputusan Direksi No.SK/064/DIR/10-2008 tanggal 27 Oktober 2008. Logo baru ini mencerminkan *kredibilitas* dan *positioning* bank di mata masyarakat, disamping juga merupakan sebuah media sosialisasi dan komunikasi atas nilai-nilai, budaya kerja dan komitmen yang dianut bank kepada *stakeholder*.

Pada tanggal 4 Mei 2007 Bank Indonesia memberi izin kepada Bank Nagari untuk membuka Kantor Cabang Syari'ah di Padang. Sejak itulah kantor cabang yang ditempatkan di Jl. Belakang Olo No. 36 B Padang beroperasi. Usaha untuk terus menumbuhkan sistem syariah ini membuat para karyawan yang ditunjuk menjalankan Unit Usaha Syar'iah ini makin bersemangat dengan berbagai kemajuan. Memang cukup berat kalau dikaitkan dengan target nasional Perbankan Syariah yakni mencapai *share* 5% dari total perbankan nasional. Akan tetapi UUS Bank Nagari tidak mau menyerah.

Dan hasilnya, pada tanggal 9 Januari 2008, Bank Nagari mendapat persetujuan lagi dari Bank Indonesia untuk membuka layanan syari'ah di lima kantor cabang yakni Kantor Cabang Utama Padang, Pasar Raya Padang, Bukittinggi, Payakumbuh dan Simpang Empat Bank Nagari diizinkan lagi oleh BI untuk membuka kantor cabang syari'ah di Payakumbuh. Pada tanggal 12 Juni 2008, Kantor Cabang Syari'ah Payakumbuh diresmikan. Tiga bulan kemudian Bank Indonesia mengizinkan lagi Bank Nagari membuka layanan syari'ah (*office channelling*) di kantor cabang Solok, Padang Panjang, Painan, Pariaman, Kotobaru dan Muara Labuh. Dua bulan berikutnya diberi izin untuk hal yang sama di Kantor Cabang Ujung Gading, Lubuk Basung, Lubuk Sikaping dan Sawahlunto. Pada tanggal 5 Juli 2010, kembali diperoleh izin BI untuk membuka Kantor Cabang Pembantu Syari'ah di Solok, Simpang Empat, Bukittinggi, dan Padang Panjang.

2. Visi dan Misi Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat

a. Visi

Menjadi Bank Pembangunan Daerah Terkemuka dan Terpercaya di Indonesia.

b. Misi

- 1) Menjalankan Misi Kantor Induk sesuai kewenangan Kantor Cabang.
- 2) Menjalankan operasional bank secara sehat, efektif dan efisien di wilayah kerja kantor cabang pembantu syariah sesuai dengan misi bank.
- 3) Menjalankan peran bank sebagai agen pembangunan di wilayah kerja.
- 4) Memberikan kontribusi laba terhadap bank secara keseluruhan.

3. Moto, Slogan dan Budaya Kerja Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat

Moto/slogan merupakan suatu pernyataan semangat atau keinginan yang dapat mendorong setiap individu untuk berbuat sesuai dengan moto/slogan dimaksud. Adapun moto/slogan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat adalah “*Bersama membina citra dan membangun negeri*” Membina citra, merupakan aktifitas majemuk atas keinginan untuk menciptakan citra diri yang positif seperti pelayanan yang baik, kejujuran dan ketulusan serta integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Bila citra baik sudah didapat, maka diharapkan akan menjadi daya tarik *stakeholder* untuk bersama membangun negeri.

Prinsip utama citra pelayanan:

- a. *Simplicity*, memudahkan aktifitas perbankan nasabah.
- b. *Convenience*, memberikan kenyamanan bertransaksi.
- c. *Reliability*, handal disituasi sesulit apapun.
- d. *Care*, peduli dengan kepuasan nasabah.
- e. *Speed*, cepat memahami kebutuhan nasabah.
- f. *Safety*, mengamankan keuangan secara pasti.

Budaya kerja Bank Nagari adalah sikap dan perilaku segenap jajaran yang mengabdikan pada Bank Nagari dalam mencapai misi. Lima sikap dan perilaku budaya kerja Bank Nagari:

a. Bertakwa

Setiap jajaran Bank Syari'ah menjalankan syariat agamanya dengan sempurna, dengan dasar ketaqwaan tersebut. Setiap jajaran bank wajib menjaga kehormatan diri, perusahaan dan mengelolanya dengan baik.

b. Kebersamaan

Setiap jajaran Bank menjaga hubungan dan kerjasama di antara mereka baik vertikal maupun horizontal dengan nasabah.

c. Profesional

Setiap jajaran Bank bersikap profesional dalam setiap tindakannya dan memegang teguh kode Etik Bankir Indonesia. Serta selalu mengembangkan diri serta bekerja dengan efisien, efektif, berdisiplin dan berintegritas tinggi.

d. Berorientasi Bisnis

Setiap jajaran Bank menyadari bahwa sumber penghasilan utama usaha berasal dari nasabah. Untuk itu setiap sikap dan kegiatan berorientasi kepada nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik namun tetap memelihara keamanan serta kepentingan bank.

e. Loyal

Setiap pegawai loyal terhadap bank, kepemimpinan yang dipercaya oleh pemegang saham. Dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan setiap pegawai merasakan bahwa bank adalah milik mereka dan harus dipelihara dan dikembangkan dengan baik.

4. Struktur Organisasi Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat

Dalam setiap perusahaan ataupun lembaga keuangan lainnya memiliki struktur organisasi yang punya arti penting untuk

pelaksanaan kegiatan maupun usahanya. Agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bentuk organisasi dapat berbeda-beda antara satu perusahaan dengan yang lainnya (terlampir).

5. Produk-produk Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat

Bank Nagari Syari'ah adalah unit usaha Syari'ah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang bergerak secara khusus melayani transaksi perbankan berdasarkan prinsip syari'ah. Adapun produk Bank Nagari Unit Usaha Syari'ah Sumatera Barat yaitu:

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan Sikoci Syariah.

Tabungan Sikoci Syariah adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah* untuk perorangan, badan usaha/hukum yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat pembayaran lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Persyaratan produk Sikoci Syariah:

a) Jenis Sikoci Syariah :

(1) Tabungan Sikoci Syariah dengan akad *wadiah*.

(2) Tabungan Sikoci Syariah dengan akad *mudharabah*.

b) Setoran Awal.

Setoran awal Sikoci Syariah ditetapkan minimal Rp. 25.000,-

c) Saldo minimal.

Saldo minimal ditetapkan minimal sebesar Rp. 25.000,-

d) Jasa Sikoci Syariah

(1) Pemberian Bonus untuk tabungan Sikoci Syariah yang berprinsip *wadiah*.

(2) Bank Nagari Syari'ah tidak menjanjikan pemberian jasa atau bonus kepada nasabah.

- (3) Pemberian imbalan atau bonus dapat diberikan kepada nasabah ditetapkan dengan Surat Direksi.
- (4) Apabila bank memutuskan untuk memberikan jasa atau bonus pada Tabungan Sikoci Syari'ah yang berprinsip *Wadiah*, maka pemberian bonus dihitung dari saldo rata-rata dengan formula sebagai berikut:
- $$\text{Bonus} = \text{Saldo rata-rata Harian} \times \text{EQ rate}$$
- (5) Atas jasa atau bonus Tabungan Sikoci Wadiah yang diberikan diperhitungkan pajak atas bonus tersebut sesuai ketentuan yang berlaku. Bagi hasil tabungan Sikoci Syariah yang berprinsip *mudharabah* yaitu :
- (a) Besaran nisbah bagi hasil tabungan Sikoci Syariah yang berprinsip *mudharabah* beserta perubahannya ditetapkan dengan Surat Direksi tersendiri dan untuk pertama kalinya ditetapkan sebesar 35% untuk nasabah.
 - (b) Perhitungan bagi hasil untuk Tabungan Sikoci *Mudharabah* dilakukan setiap akhir bulan yang dihitung berdasarkan Saldo rata-rata setiap bulan yang diberikan dari hasil pendapatan penyaluran dana. Bagi hasil = Saldo rata-rata harian x Hasil pendapatan x Nisbah Jumlah DPK
 - (c) Pemindahbukuan bagi hasil ke dalam rekening tabungan dilaksanakan pada akhir bulan yang sama.
 - (d) Perhitungan bagi hasil dan pemindahbukuan bagi hasil dilaksanakan secara otomatis oleh sistem.
 - (e) Atas jasa atau bagi hasil tabungan Sikoci *Mudharabah* diperhitungkan pajak dan atau zakat atas bagi hasil sesuai ketentuan yang berlaku.

- (f) Biaya Administrasi Biaya Administrasi Sikoci Syariah ditetapkan melalui Keputusan Direksi tersendiri atau sebesar bagi hasil jika bagi hasil investasi nasabah kurang dari biaya yang telah ditetapkan dan untuk pertama kalinya ditetapkan sebesar Rp. 2500,-Biaya
- (g) Penutupan Rekening Biaya penutupan rekening ditetapkan melalui Keputusan Direksi tersendiri dan untuk pertama kalinya ditetapkan sebesar Rp.5000,-49

2) Tabungan Tahari Syariah.

Tabungan Tahari Syariah adalah simpanan dana pihak ketiga pada Bank berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah* untuk perorangan (muslim dan muslimah) yang akan melaksanakan ibadah haji dalam rangka penutupan rekening. Tabungan Tahari Syariah terbagi kepada dua akad yaitu:

a) Tabungan Tahari Syariah dengan Akad *Wadi'ah*.

Tabungan Haji Wadi'ah adalah penitipan dana pihak ketigapada Bank berdasarkan *al-wadi'ah yad ad dhamanah* untuk perorangan muslim/muslimah yang akan melaksanakan ibadah haji. Tabungan Tahari Syariah dengan Akad *Mudharabah*.

b) Tabungan Haji *Mudharabah* adalah penanaman dana pihak ketiga pada Bank berdasarkan *Mudharabah Muthalaqah* untuk perorangan muslim/muslimah yang akan melaksanakan ibadah haji.

Persyaratan pemohon secara umum untuk membuka rekening tabungan Tahari yaitu sebagai berikut:

a) Menyerahkan foto copy identitas diri (KTP/SIM).

- b) Mengisi aplikasi permohonan pembukaan rekening Tahari Syariah yang telah disediakan.
- c) Semua dokumen asli dibawa untuk legalisasi.

Persyaratan Produk Tahari Syariah:

- a) Jenis Tahari Syariah
 - (1) Tabungan Tahari Syariah dengan akad *Wadi'ah*.
 - (2) Tabungan Tahari Syariah dengan akad *Mudharabah*.
 - (3) Setoran awal
- b) Setoran awal

Setoran awal Tahari Syariah ditetapkan minimal sebesar Rp.500.000,- dan merupakan saldo minimum tabungan.
- c) Jasa Tahari Syari'ah
 - (1) Pemberian Bonus untuk tabungan Tahari Syariah yang berprinsip *Wadi'ah*.
 - (a) Bank Nagari Syari'ah tidak menjanjikan pemberian jasa atau bonus kepada nasabah.
 - (b) Pemberian imbalan atau bonus dapat diberikan kepada nasabah ditetapkan dengan Surat Direksi.
 - (c) Apabila Bank memutuskan untuk memberikan jasa atau bonus pada Tabungan Tahari Syariah yang berprinsip *Wadi'ah*, maka pemberian bonus dihitung dari saldo rata-rata dengan formula sebagai berikut:
$$\text{Bonus} = \text{Saldo rata-rata Harian} \times \text{EQ rate}$$
 - (d) Atas jasa atau bonus tersebut sesuai ketentuan berlaku.
 - (2) Bagi hasil tabungan Tahari Syariah yang berprinsip *Mudharabah* yaitu:

- (a) Besar nisbah bagi hasil Tabungan Tahari Syariah yang berprinsip *Mudharabah* beserta perubahannya ditetapkan dengan Surat Direksi tersendiri dan untuk pertama kalinya ditetapkan sebesar 35% untuk nasabah.
- (b) Perhitungan bagi hasil untuk Tabungan Tahari Syariah yang berprinsip *mudharabah* dilakukan setiap akhir bulan yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata setiap bulan yang diberikan dari hasil pendapatan penyaluran dana atau *revenue Sharing*.
 Bagi hasil = Saldo rata-rata harian x Hasil pendapatan x Nisbah Jumlah DPK.
- (c) Pemindahbukuan bagi hasil ke dalam rekening tabungan dilaksanakan pada akhir bulan yang sama.
- (d) Perhitungan bagi hasil dan pemindahbukuan bagi hasil dilaksanakan secara otomatis oleh sistem.
- (e) Atas jasa atau bagi hasil tabungan Tahari Mudharabah diperhitungkan pajak dan atau zakat atas bagi hasil sesuai ketentuan yang berlaku.

d) Biaya Administrasi

Pada Tabungan Tahari Syariah tidak dikenakan biaya administrasi. Biaya Penutupan Rekening. Pada Tabungan Tahari Syariah tidak dikenakan biaya penutupan rekening. Persyaratan permohonan untuk membuka Tabungan Sikoci Syariah dan Tahari Syariah yaitu :

- (1) Menyerahkan foto copy identitas diri (KTP/SIM) bagi Warga Negara Indonesia (WNI), pasport dan surat izin tinggal sementara bagi Warga Negara Asing (WNA).

- (2) Mengisi Permohonan pembukaan rekening Sikoci Syariah dan Tahari Syariah yang telah disediakan.
- (3) Menyerahkan foto copy akta pendirian perusahaan berikut perubahan, perizinan usaha khusus bagi nasabah berbentuk perusahaan / badan usaha.
- (4) Menyerahkan foto copy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) perusahaan bagi nasabah berbentuk badan usaha.
- (5) Mengisi Formulir Data Nasabah (FDN) yang telah disediakan.
- (6) Semua dokumen asli dibawa untuk legalisasi.

3) Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dana pihak ketiga kepada Bank berdasarkan prinsip *Mudharabah* untuk perorangan, badan usaha/hukum atau pemerintah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank.

4) Giro *Wadi'ah*

Giro *Wadi'ah* adalah penitipan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank berdasarkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* untuk perorangan, badan hukum atau perusahaan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Kuitansi atau alat perintah bayar lainnya.

5) Tabunganku

Merupakan produk tabungan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menggalangkan gemar menabung bagi anak sekolah. Pada Bank Nagari Unit Usaha Syari'ah Sumatera Barat akad yang digunakan dalam produk Tabunganku adalah akad *Wadi'ah*.

b. Produk Pembiayaan

1) *Murabahah* Modal Kerja.

Murabahah Modal Kerja adalah jual beli dengan *margin* untuk kebutuhan modal kerja dengan pembayaran tangguh.

2) Pembiayaan Modal Kerja Kontraktor.

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada rekanan dalam rangka pembiayaan dengan akad *Musyarakah* pengadaan barang, konstruksi dan jasa konsultan yang dananya berasal dari APBN, APBD, BUMN, bantuan atau pinjaman luar negeri yang masuk anggaran pemerintah serta perusahaan swasta yang bonafit.

3) *Murabahah* Investasi.

Murabahah Investasi adalah jual beli dengan *margin* untuk kebutuhan investasi dengan pembayaran tangguh.

4) *Murabahah* Plus

Murabahah Plus adalah jual beli dengan *margin* yang bersaing untuk kebutuhan konsumtif diantaranya pembiayaan untuk renovasi rumah, pembelian kendaraan dan lainnya dengan pembayaran tangguh.

5) Pembiayaan *Mudharabah*.

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan dalam bentuk modal/ dana yang diberikan oleh Bank untuk nasabah.

6) Jual beli *Istishna'*.

Jual beli *istishna'* adalah jual beli dengan pesanan dengan pembayaran tangguh.

7) Pembiayaan Kepada Koperasi.

Pembiayaan kepada Koperasi adalah kemitraan yang saling menguntungkan, fleksibel sesuai dengan perkembangan usaha.

8) Pembiayaan *Ijarah dan Ijarah Muntahiya BitTamlik (IMBT)*

Ijarah dan IMBT adalah Pembiayaan sewa beli/leasing dengan pilihan/opsi kepemilikan.

9) Gadai Emas.

Gadai Emas yaitu solusi yang diberikan dalam mengatasi kebutuhan dana yang mendesak.

10) Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqisah*

Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqisah* yaitu kongsi kepemilikan *property* yang adil dan Transparan.

c. Produk Jasa Bank Lainnya:

1) RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Yaitu fasilitas transfer dana secara elektronik dalam waktu seketika/online dan penyelesaian transaksi (*settlement*) secara terpadu. RTGS berperan penting dalam aktivitas transaksi pembayaran, khususnya untuk memproses transaksi yang bernilai besar yaitu transaksi di atas Rp. 100 juta.

2) *Kliring*

Yaitu sarana atau cara perhitungan hutang piutang dalam bentuk surat-surat berharga atau surat dagang dari suatu bank peserta yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk.

3) *ATM(Automatic Teller Machine)*

ATM (*Automatic Teller Machine*) adalah jenis pelayanan bagi pemilik rekening tabungan untuk melakukan transaksi tunai atau transfer maupun fitur lainnya yang disediakan oleh bank yang terhubung dengan jaringan ATM bank lainnya yang berlogo ATM Bersama.

4) *Western Union*

Western Union adalah pengiriman uang antar negara tanpa menggunakan fasilitas lembaga *kliring* dengan mata uang negara lain dan sampai ke tempat tujuan dalam hitungan menit.

5) *Pembayaran* Uang Kuliah

Penerimaan setoran uang kuliah yang bekerjasama dengan Bank Nagari diseluruh Kantor Bank Nagari, contohnya :

- a) Universitas Negeri Padang
- b) Universitas Bung Hatta
- c) Universitas Andalas

B. Kinerja Keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat

1. Pendekatan Rasio Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan suatu bank yang terpenting adalah *Financing to deposit ratio (FDR)* yaitu rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Jumlah pembiayaan yang diberikan yaitu jumlah keseluruhan pembiayaan berupa Piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan pembiayaan lainnya, serta dana pihak ketiga berupa giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

FDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Berikut adalah tabel perkembangan FDR pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat.

Tabel 4.1
Financing to deposit ratio (FDR) PT. Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat Periode 2010-2014

Tahun	Jumlah Pembiayaan yang diberikan (dalam Jutaan)	Total dana Pihak Ke tiga (Dalam Jutaan)	FDR (%)
2010	Rp. 264.943	Rp. 77.613	341,3%
2011	Rp. 631.585	Rp. 181.997	347%

2012	Rp. 1. 010.097	Rp. 212.963	474,3%
2013	Rp. 1.055.671	Rp. 213.624	494,3%
2014	Rp. 1.194.807	Rp. 306.358	390%

Sumber: Data Diolah

Perkembangan FDR Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dari tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 FDR sebesar 341,3% artinya bank belum mampu membayar kembali penarikan dana dari depositan melalui alat likuidnya pada tahun tersebut dan begitu seterusnya. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan yaitu sebesar 104% artinya semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut batasan FDR menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 batasnya maksimal adalah 100%. sedangkan batas aman FDR menurut pemerintah adalah 110%. FDR pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dari tahun 2010 sampai 2014 melebihi 100% artinya bank tersebut tidak likuid dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank yang sangat besar namun tidak sebanding dengan jumlah dana DPK sehingga membuat bank tersebut tidak likuid.

2. Pendekatan Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur kinerja keuangan bank maka rasio yang terkait dalam rasio solvabilitas ini adalah rasio *Capital adequacy ratio* (CAR) yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Perkembangan CAR Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dari tahun 2010 sampai 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Rincian bobot resiko dan ATMR untuk semua aktiva Bank Nagari Unit Usaha Syariah periode 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nominal (dalam Jutaan)	Bobot Resiko o %	ATMR
VI. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
3. Aktiva Neraca			
3.1.Kas	4.767	0	0
3.2.Emas dan mata uang emas	-	0	
3.3.Giro Pada Bank Indonesia	7.716	0	0
3.4.Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh	-		
d. Bank Pusat RI	-	0	
e. Pada Indonesia	-	0	
f. Pada Bank sentral negara OECD dan Non OECD	-	0	
3.5.Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dikamin oleh:	--		
g. Bank-Bank dalam	-	20	

negeri			
h. Pemerintah daerah di Indonesia	-	20	
i. Lembaga Non Departemen di RI	-	20	
j. Bank-bank pembangunan multilateral seperti ABD, IDB, IBRD, AFDB dan EIB	-	20	
k. Perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD	-	20	
l. Bank-Bank luar negeri	-	20	
3.6.Tagihan dalam Rangka Inkaso,(kredit kepemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni kredit pada rreal estatate tidak termasuk dalam kriteria ini	-	50	
3.7.Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamun oleh:			
h. Perum atau Perjam		100	

i. BUMN dan BUMD		100	
j. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		100	
k. Koperasi		100	
l. Perusahaan swasta		100	
m. Perorangan	264.943	100	264.943
n. Lain-lain		100	
3.8.Penyertaan		100	
3.9.Aktiva tetap dan investaris (Nilai Buku)	4.115	100	4.115
3.10. Antar Kantor Aktiva (netto)		100	
3.11. Rupa-rupa Aktiva	2.027	100	2.027
3.12. Jumlah ATMR Aktiva Neraca			271.085
4. Rekening Administratif			
4.1. Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh pemerintah pusat republik indonesia dan bank indonesia serta bank sentral dan pemerintah pusat negara OECD dan non-OECD yang meliputi:			
5. Fasilitas kredit yang belum digunakan		0	
6. Jaminan (termasuk		0	

standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i> .			
7. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bond</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i>		0	
8. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C)		0	
4.2.jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti <i>bid bond</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i> , dan diterbitkan atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga non-departemen di		10	

Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD			
4.3.L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga negara no departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCEC		4	
4.4.Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga		4	
4.5.Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh bank dalam negeri, pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan			

multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OECD yang meliputi:			
3. Fasilitas kredit yang belum digunakan		20	
4. Jaminan (termasuk standby L/C dan risk sharing) dalam rangka pemberian kredit serta endosemen atau aval surat-surat berharga		20	
4.6.L/C yang masih berlaku (termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan:			
8. Perum dan Perjam		20	
9. BUMN atau BUMD		20	
10. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		20	
11. Koperasi		20	
12. Perusahaan swasta		20	
13. Perorangan		20	
14. Lain-lain	406	20	81,2
4.7.Fasilitas kredit ang belum digunakan dalam		50	

angka KPR yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni fasilitas kredit kepada <i>real estate</i> yang belum digunakan tidak termasuk didalam kriteria ini tergolong ke dalam bobot resiko 100%			
4.8.Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti seperti <i>bid bonds, performance bond, dan advance paymant bonds</i> yang diterbitkan atas permintaan :			
8. Perum dan Perjam		50	
9. BUMN atau BUMD		50	
10. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		50	
11. Koperasi		50	
12. Perusahaan swasta		50	
13. Perorangan		50	
14. Lain-lain		50	
4.9.Fasilitas yang			

disediakan bagi atau dijamin oleh perum, perjam, BUMN, BUMD, perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD, koperasi, perusahaan swasta, perorangan dan lain-lain meliputi :			
c. Fasilitas yang belum digunakan		100	
d. Jaminan (termasuk Standby L/C) dan <i>risk sharing</i> dalam rangka pemberian kredit		100	
4.10. Kewajibanembali kembali aktiva bank yang dijual kepada pihak lain dengan syarat <i>repurchase agreement</i>	114.807	100	114.807
4.11. Jumlah ATMR Administratif			114.888,2
5. Jumlah ATMR (1.1.12 + 2.2.9)			385.973,2
VII. Modal			
4. Modal Inti			
4.1.Modal disetor	161. 504		
4.2.Agio saham	-		

4.3.Cadangan umum	-		
4.4.Cadangan tujuan	-		
4.5.Laba ditahan			
4.6.Laba tahun-tahun lalu (50%)	-		
4.7.Rugi tahun-tahun lalu (100%)	(1.371)		
4.8.Laba tahun berjalan (50%)	1.709		
4.9.Rugi tahun berjalan (100%)	-		
4.10. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan	-		
4.11. Sub total	167.866		
4.12. <i>Good will</i>			
4.13. Jumlah modal Inti			167.866
5. Modal Pelengkap			
5.1.Cadangan revaluasi aktiva tetap	3.135		
5.2.Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan (1,25% ATMR)	2.889		
5.3.Modal Kuasi	-		
5.4.Pinjaman subordasi (minimal 50% dari modal inti)	-		

5.5. Jumlah Modal Pelengkap			6024
6. Jumlah Modal (1.13+2.5)			167.866
VIII. Modal Minimum (8% x I.3)			30.877,84
IX. Kelebihan dan kekurangan Modal (II.3-III)	167.866- 30.877,84		136.988,16
X. Ratio Modal (II.3 : I.3)	167.866: 385.973,2	100	43,4%

- b. Rincian bobot resiko dan ATMR untuk semua aktiva Bank Nagari Unit Usaha Syariah periode 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut

Keterangan	Nominal (dalam Jutaan)	Bobot Resiko %	ATMR
I. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1. Aktiva Neraca			
1.1. Kas	9.267	0	0
1.2. Emas dan mata uang emas	-	0	
1.3. Giro Pada Bank Indonesia	16.760	0	0
1.4. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh	-		

a. Bank Pusat RI	-	0	
b. Pada Indonesia	-	0	
c. Pada Bank sentral negara OECD dan Non OECD	-	0	
1.5.Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dikamin oleh:	-		
a. Bank-Bank dalam negeri	-	20	
b. Pemerintah daerah di Indonesia	-	20	
c. Lembaga Non Departemen di RI	-	20	
d. Bank-bank pembangunan multilateral seperti ABD, IDB, IBRD, AFDB dan EIB	-	20	
e. Perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD	-	20	
f. Bank-Bank luar negeri	-	20	
1.6.Tagihan dalam Rangka Inkaso, (kredit kepemilikan rumah (KPR) yang dijamin	-	50	

oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni kredit pada real estate tidak termasuk dalam kriteria ini			
1.7.Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamun oleh:			
a. Perum atau Perjam		100	
b. BUMN dan BUMD		100	
c. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		100	
d. Koperasi		100	
e. Perusahaan swasta		100	
f. Perorangan	627.530	100	627.530
g. Lain-lain	4.054	100	4.054
1.8.Penyertaan		100	
1.9.Aktiva tetap dan investaris (Nilai Buku)	6.236	100	6.236
1.10. Antar Kantor Aktiva (netto)		100	
1.11. Rupa-rupa Aktiva	3.184	100	3.184
1.12. Jumlah ATMR Aktiva Neraca			641.004
2. Rekening Administratif			

2.1 Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh pemerintah pusat republik indonesia dan bank indonesia serta bank sentral dan pemerintah pusat negara OECD dan non-OECD yang meliputi:			
a. Fasilitas kredit yang belum digunakan		0	
b. Jaminan (termasuk standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i> .		0	
c. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bond</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i>	100.000	0	0
d. L/C yang masih berlaku (tidak		0	

termasuk standby L/C)			
2.2 Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti <i>bid bond</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i> , dan diterbitkan atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga non-departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD		10	
2.3 L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga negara no departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat		4	

negara OCEC			
2.4 Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga		4	
2.5 Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh bank dalam negeri, pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OECD yang meliputi:			
a. Fasilitas kredit yang belum digunakan		20	
b. Jaminan (termasuk standby L/C dan risk sharing) dalam rangka pemberian kredit serta endorsemen atau aval surat-surat berharga		20	
2.6 L/C yang masih berlaku			

(termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan:			
a. Perum dan Perjam		20	
b. BUMN atau BUMD		20	
c. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		20	
d. Koperasi		20	
e. Perusahaan swasta		20	
f. Perorangan		20	
g. Lain-lain	749	20	149,8
2.7 Fasilitas kredit ang belum digunakan dalam angka KPR yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni fasilitas kredit kepada <i>real estate</i> yang belum digunakan tidak termasuk didalam kriteria ini tergolong ke dalam bobot resiko 100%		50	
2.8 Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti seperti <i>bid bonds, performance</i>			

<i>bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i> yang diterbitkan atas permintaan :			
a. Perum dan Perjam		50	
b. BUMN atau BUMD		50	
c. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		50	
d. Koperasi		50	
e. Perusahaan swasta		50	
f. Perorangan		50	
g. Lain-lain		50	
2.9 Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh perum, perjam, BUMN, BUMD, perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD, koperasi, perusahaan swasta, perorangan dan lain-lain meliputi :			
a. Fasilitas yang belum digunakan		100	
b. Jaminan (termasuk Standby L/C) dan <i>risk sharing</i> dalam rangka pemberian kredit		100	

2.10	Kewajiban membali kembali aktiva bank yang dijual kepada pihak lain dengan syarat <i>repurchase agreement</i>	304.128	100	304.128
2.11	Jumlah ATMR Administratif			304.277,8
3.	Jumlah ATMR (1.1.12 + 2.2.10)			945.281,8
II. Modal				
1. Modal Inti				
1.1.	Modal disetor	239.805		
1.2.	Agio saham	-		
1.3.	Cadangan umum	-		
1.4.	Cadangan tujuan	-		
1.5.	Laba ditahan	11.905		
1.6.	Laba tahun-tahun lalu (50%)	1.709		
1.7.	Rugi tahun-tahun lalu (100%)	-		
1.8.	Laba tahun berjalan (50%)	6.784		
1.9.	Rugi tahun berjalan (100%)	-		
1.10.	Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan	-		

1.11. Sub total			236.393
1.12. <i>Good will</i>			
1.13. Jumlah modal Inti			236.393
2. Modal Pelengkap			
2.1. Cadangan revaluasi aktiva tetap	4.508		
2.2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan (1,25% ATMR)	3.803,4		
2.3. Modal Kuasi	-		
2.4. Pinjaman subordasi (minimal 50% dari modal inti)	-		
2.5. Jumlah Modal Pelengkap			8.311,4
3. Jumlah Modal (1.13+2.5)			244.704,4
III. Modal Minimum (8% x I.3)			24.342,22
IV. Kelebihan dan kekurangan Modal (II.3-III)			220.362,18
V. Ratio Modal (II.3 : I.3)	244.704,4: 945.281,8	100	25,8%

c. Rincian bobot resiko dan ATMR untuk semua aktiva Bank Nagari Unit Usaha Syariah periode 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nominal (dalam Jutaan)	Bobot Resiko %	ATMR
I. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			

1. Aktiva Neraca			
1.1.Kas	10.582	0	0
1.2.Emas dan mata uang emas	-	0	
1.3.Giro Pada Bank Indonesia	29.172	0	0
1.4.Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh	-		
a. Bank Pusat RI	-	0	
b. Pada Indonesia	-	0	
c. Pada Bank sentral negara OECD dan Non OECD	-	0	
1.5.Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dikamin oleh:	-		
a. Bank-Bank dalam negeri	-	20	
b. Pemerintah daerah di Indonesia	-	20	
c. Lembaga Non Departemen di RI	-	20	
d. Bank-bank pembangunan multilateral seperti ABD, IDB, IBRD, AFDB dan EIB	-	20	

e. Perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD	-	20	
f. Bank-Bank luar negeri	-	20	
1.6.Tagihan dalam Rangka Inkaso, (kredit kepemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni kredit pada <i>real estatate</i> tidak termasuk dalam kriteria ini	-	50	
1.7.Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamun oleh:			
a. Perum atau Perjam		100	
b. BUMN dan BUMD		100	
c. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		100	
d. Koperasi		100	
e. Perusahaan swasta		100	
f. Perorangan	1.006.556	100	1.006. 556
g. Lain-lain	3.541	100	3.541
1.8.Penyertaan		100	
1.9.Aktiva tetap dan investaris (Nilai Buku)	9.288	100	9.288
1.10. Antar Kantor		100	

Aktiva (netto)			
1.11. Rupa-rupa Aktiva	2.910	100	2.910
1.12. Jumlah ATMR Aktiva Neraca			1.022.295
2. Rekening Administratif			
2.1. Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh pemerintah pusat republik indonesia dan bank indonesia serta bank sentral dan pemerintah pusat negara OECD dan non-OECD yang meliputi:			
a. Fasilitas kredit yang belum digunakan		0	
b. Jaminan (termasuk standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance payment bonds</i> .		0	
c. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bond</i> , <i>performance bond</i> ,	100.000	0	0

dan <i>advance paymant bonds</i>			
d. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stanby L/C)		0	
2.2.jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti <i>bid bond, performance bond, dan advance paymant bonds</i> , dan diterbitkan atas permintaan pemerintah daeah dan lembaga non-departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD		10	
2.3.L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga negara no departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik		4	

pemerintah pusat negara OCEC			
2.4.Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga		4	
2.5.Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh bank dalam negeri, pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank- bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OECD yang meliputi:			
a. Fasilitas kredit yang belum digunakan		20	
b. Jaminan (termasuk standby L/C dan risk sharing) dalam rangka pemberian kredit serta endosemen atau aval surat-surat berharga		20	
2.6.L/C yang masih berlaku (termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan:			
a. Perum dan Perjam		20	
b. BUMN atau BUMD		20	

c. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		20	
d. Koperasi		20	
e. Perusahaan swasta		20	
f. Perorangan		20	
g. Lain-lain	2.594	20	5.18,8
2.7.Fasilitas kredit ang belum digunakan dalam angka KPR yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni fasilitas kredit kepada <i>real estate</i> yang belum digunakan tidak termasuk didalam kriteria ini tergolong ke dalam bobot resiko 100%		50	
2.8.Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i> yang diterbitkan atas permintaan :			
a. Perum dan Perjam		50	
b. BUMN atau BUMD		50	
c. Perusahaan milik pemerintah pusat		50	

negara non OECD			
d. Koperasi		50	
e. Perusahaan swasta		50	
f. Perorangan		50	
g. Lain-lain		50	
2.9.Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh perum, perjam, BUMN, BUMD, perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD, koperasi, perusahaan swasta, perorangan dan lain-lain meliputi :			
a. Fasilitas yang belum digunakan	60.000	100	60.000
b. Jaminan (termasuk Standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit		100	
2.10. Kewajibanembali kembali aktiva bank yang dijual kepada pihak lain dengan syarat <i>repurchase agreement</i>	619.078	100	619.078
2.11. Jumlah ATMR Administratif			679.659,8
3. jumlah ATMR (1.1.12 + 2.2.9)			1.701.954,8
II. Modal			

1. Modal Inti			
1.1.Modal disetor	287.123		
1.2.Agio saham	-		
1.3.Cadangan umum	-		
1.4.Cadangan tujuan	-		
1.5.Laba ditahan	-		
1.6.Laba tahun-tahun lalu (50%)	6.798		
1.7.Rugi tahun-tahun lalu (100%)	-		
1.8.Laba tahun berjalan (50%)	20.274		
1.9.Rugi tahun berjalan (100%)	-		
1.10. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan	-		
1.11. Sub total	314.195		
1.12. <i>Good will</i>	-		
1.13. Jumlah modal Inti			314.195
2. Modal Pelengkap			
a. Cadangan revaluasi aktiva tetap	7.937		
b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan (1,25% ATMR)	12.935,1725		
c. Modal Kuasi	-		

d. Pinjaman subordasi (miimal 50% dari modal inti)	-		
e. Jumlah Modal Pelengkap			20.872,172
3.Jumlah Modal (1.13+2.5)			335.067,172
III. Modal Minimum (8% x I.3)			136.156,384
IV. Kelebihan dan kekurangan Modal (II.3-III)			198.910,778
V. Ratio Modal (II.3 : I.3)	335.067,17: 1.701.954,8	100	19,6%

d. Rincian bobot resiko dan ATMR untuk semua aktiva Bank Nagari Unit Usaha Syariah periode 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut

Keterangan	Nominal (dalam Jutaan)	Bobot Resiko %	ATMR
I. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1. Aktiva Neraca			
1.1.Kas	15.392	0	0
1.2.Emas dan mata uang emas	-	0	
1.3.Giro Pada Bank Indonesia	29.171	0	0
1.4.Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin	-		

oleh			
b. Bank Pusat RI	-	0	
c. Pada Indonesia	-	0	
e. Pada Bank sentral negara OECD dan Non OECD	-	0	
1.5. Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dikamin oleh:	--		
a. Bank-Bank dalam negeri	-	20	
b. Pemerintah daerah di Indonesia	-	20	
c. Lembaga Non Departemen di RI	-	20	
d. Bank-bank pembangunan multilateral seperti ABD, IDB, IBRD, AFDB dan EIB	-	20	
e. Perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD	-	20	
f. Bank-Bank luar negeri	-	20	
1.6. Tagihan dalam Rangka Inkaso, (kredit	-	50	

kepemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni kredit pada real estat tidak termasuk dalam kriteria ini			
1.7. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh:			
a. Perum atau Perjam		100	
b. BUMN dan BUMD		100	
c. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		100	
d. Koperasi		100	
e. Perusahaan swasta		100	
f. Perorangan	1.051.964	100	1.051.964
g. Lain-lain	3.707	100	3.707
1.8. Penyertaan		100	
1.9. Aktiva tetap dan investaris (Nilai Buku)	9.973	100	9.973
1.10. Antar Kantor Aktiva (netto)		100	
1.11. Rupa-rupa Aktiva	2.622	100	2.622
1.12. Jumlah ATMR			1.068.266

Aktiva Neraca			
2. Rekening Administratif			
2.1. Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh pemerintah pusat republik indonesia dan bank indonesia serta bank sentral dan pemerintah pusat negara OECD dan non-OECD yang meliputi:			
1. Fasilitas kredit yang belum digunakan		0	
2. Jaminan (termasuk standby L/C) dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i> .		0	
3. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bond</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i>	100.000	0	0

<p>4. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C)</p>		0	
<p>2.2.Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti <i>bid bond</i>, <i>performance bond</i>, dan <i>advance paymant bonds</i>, dan diterbitkan atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga non-departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD</p>		10	
<p>2.3.L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga negara no departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik</p>		4	

pemerintah pusat negara OCEC			
2.4. Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga		4	
1. Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh bank dalam negeri, pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OECD yang meliputi:			
2. Fasilitas kredit yang belum digunakan		20	
2.5. Jaminan (termasuk standby L/C dan risk sharing) dalam rangka pemberian kredit serta endosemen atau aval surat-surat berharga		20	

2.6.L/C yang masih berlaku (termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan:			
1. Perum dan Perjam		20	
2. BUMN atau BUMD		20	
3. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		20	
4. Koperasi		20	
5. Perusahaan swasta		20	
6. Perorangan		20	
7. Lain-lain	3.191	20	6.38,2
2.7.Fasilitas kredit ang belum digunakan dalam angka KPR yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni fasilitas kredit kepada real estate yang belum digunakan tidak termasuk didalam kriteria ini tergolong ke dalam bobot resiko 100%		50	
2.8.Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan			

<i>advance paymant bonds</i> yang diterbitkan atas permintaan :			
1. Perum dan Perjam		50	
2. BUMN atau BUMD		50	
3. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		50	
4. Koperasi		50	
5. Perusahaan swasta		50	
6. Perorangan		50	
7. Lain-lain		50	
2.9.Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh perum, perjam, BUMN, BUMD, perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD, koperasi, perusahaan swasta, perorangan dan lain-lain meliputi :			
1. Fasilitas yang belum digunakan		100	
2. Jaminan (termasuk Standby L/C) dan <i>risk sharing</i> dalam rangka pemberian kredit		100	
2.10. Kewajibanembali	540.563	100	540.563

kembali aktiva bank yang dijual kepada pihak lain dengan syarat <i>repurchase agreement</i>			
2.11. Jumlah ATMR Administratif			541.201,2
3. Jumlah ATMR (1.1.12 + 2.2.9)			1.069.467,2
I. Modal			
1. Modal Inti			
1.1.Modal disetor	411.372		
1.2.Agio saham	-		
1.3.Cadangan umum	-		
1.4.Cadangan tujuan	-		
1.5.Laba ditahan	-		
1.6.Laba tahun-tahun lalu (50%)	20.274		
1.7.Rugi tahun-tahun lalu (100%)	-		
1.8.Laba tahun berjalan (50%)	20.621		
1.9.Rugi tahun berjalan (100%)	-		
1.10. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan	-		

1.11.	Sub total	452.267		
1.12.	Good will	-		
1.13.	Jumlah modal Inti			452.267
2.	Modal Pelengkap			
2.1.	Cadangan revaluasi aktiva tetap	6.798		
2.2.	Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan (1,25% ATMR)	13.361,30		
2.3.	Modal Kuasi	-		
2.4.	Pinjaman subordasi (minimal 50% dari modal inti)	-		
2.5.	Jumlah Modal Pelengkap			20.159,30
3.	Jumlah Modal (1.13+2.5)			472.426,3
II.	Modal Minimum (8% x I.3)			128.757,376
III.	Kelebihan dan kekurangan Modal (II.3-III)			343.668,924
IV.	Ratio Modal (II.3 : I.3)	472.426,3: 1.609.467,2	100	29,3%

e. Rincian bobot resiko dan ATMR untuk semua aktiva Bank Nagari Unit Usaha Syariah periode 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut

Keterangan	Nominal	Bobot	ATMR
------------	---------	-------	------

	(dalam Jutaan)	Resiko %	
I. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1. Aktiva Neraca			
1.1. Kas	11.594	0	0
1.2. Emas dan mata uang emas	-	0	
1.3. Giro Pada Bank Indonesia	32.530	0	0
1.4. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh	-		
1. Bank Pusat RI	-	0	
2. Pada Indonesia	-	0	
3. Pada Bank sentral negara OECD dan Non OECD	-	0	
1.5. Tagihan kepada, atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dikamin oleh:	--		
1. Bank-Bank dalam negeri	-	20	
2. Pemerintah	-	20	

daerah di Indonesia			
3. Lembaga Non Departemen di RI	-	20	
4. Bank-bank pembangunan multilateral seperti ABD, IDB, IBRD, AFDB dan EIB	-	20	
5. Perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD	-	20	
6. Bank-Bank luar negeri	-	20	
1.6. Tagihan dalam Rangka Inkaso, (kredit kepemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni kredit pada real estatate tidak termasuk dalam kriteria ini	-	50	

1.7. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh atau surat berharga yang diterbitkan atau dijamun oleh:			
1. Perum atau Perjam		100	
2. BUMN dan BUMD		100	
3. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		100	
4. Koperasi		100	
5. Perusahaan swasta		100	
6. Perorangan	1.162.057	100	1.162.057
7. Lain-lain	4.577	100	4.577
1.8. Penyertaan		100	
1.9. Aktiva tetap dan investaris (Nilai Buku)	10.327	100	10.327
1.10. Antar Kantor Aktiva (netto)		100	
1.11. Rupa-rupa Aktiva	2.029	100	2.029
1.12. Jumlah			1.178.900

ATMR Aktiva Neraca			
2. Rekening Administratif			
2.1.Fasilitas yang disediakan bagi atau dijamin oleh pemerintah pusat republik indonesia dan bank indonesia serta bank sentral dan pemerintah pusat negara OECD dan non-OECD yang meliputi:			
1. Fasilitas kredit yang belum digunakan		0	
2. Jaminan (termasuk standy L/C) dan <i>risk sharing</i> dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance</i>		0	

<i>paymant bonds.</i>			
3. Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti <i>bid bond, performance bond, dan advance paymant bonds</i>	100.000	0	0
4. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stanby L/C)		0	
2.2.Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit sepeti <i>bid bond, performance bond, dan advance paymant bonds, dan diterbitkan atas permintaan pemerintah daeah</i>		10	

dan lembaga non-departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCECD			
2.3.L/C yang masih berlaku (tidak termasuk standby L/C) dan dibuka atas permintaan pemerintah daerah dan lembaga negara no departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OCEC		4	
2.4.Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga		4	
2.5.Fasilitas yang			

<p>disediakan bagi atau dijamin oleh bank dalam negeri, pemerintah daerah dan lembaga non departemen di Indonesia serta bank-bank pembangunan multilateral dan perusahaan milik pemerintah pusat negara OECD yang meliputi:</p>			
<p>1. Fasilitas kredit yang belum digunakan</p>		20	
<p>2. Jaminan (termasuk standby L/C dan <i>risk sharing</i>) dalam rangka pemberian kredit serta endorsemen atau aval surat-surat berharga</p>		20	
<p>2.6.L/C yang masih berlaku (termasuk</p>			

standby L/C) dan dibuka atas permintaan:			
1. Perum dan Perjam		20	
2. BUMN atau BUMD		20	
3. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		20	
4. Koperasi		20	
5. Perusahaan swasta		20	
6. Perorangan		20	
7. Lain-lain	5.437	20	1.087,4
2.7.Fasilitas kredit ang belum digunakan dalam angka KPR yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni fasilitas kredit kepada real estate yang belum digunakan tidak termasuk didalam kriteria ini		50	

tergolong ke dalam bobot resiko 100%			
2.8.Jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka kredit seperti seperti <i>bid bonds</i> , <i>performance bond</i> , dan <i>advance paymant bonds</i> yang diterbitkan atas permintaan :			
1. Perum dan Perjam		50	
2. BUMN atau BUMD		50	
3. Perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD		50	
4. Koperasi		50	
5. Perusahaan swasta		50	
6. Perorangan		50	
7. Lain-lain		50	
2.9.Fasilitas yang disediakan bagi			

atau dijamin oleh perum, perjam, BUMN, BUMD, perusahaan milik pemerintah pusat negara non OECD, koperasi, perusahaan swasta, perorangan dan lain-lain meliputi :			
1. Fasilitas yang belum digunakan		100	
2. Jaminan (termasuk Standby L/C) dan <i>risk sharing</i> dalam rangka pemberian kredit		100	
2.10. Kewajiban membeli kembali aktiva bank yang dijual kepada pihak lain dengan syarat repurchase agreement	588.694	100	588.694

2.11. Jumlah ATMR Administratif			589.781,4
2.12. Jumlah ATMR (1.1.12 + 2.2.9)			1.768.681,4
II. Modal			
1. Modal Inti			
1.1.Modal disetor	500.660		
1.2.Agio saham	-		
1.3.Cadangan umum	-		
1.4.Cadangan tujuan	-		
1.5.Laba ditahan			
1.6.Laba tahun-tahun lalu (50%)	20.621		
1.7.Rugi tahun-tahun lalu (100%)	-		
1.8.Laba tahun berjalan (50%)	17.625,5		
1.9.Rugi tahun berjalan (100%)	-		
1.10. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan	-		
1.11. Sub total	538.906,2		
1.12. <i>Good will</i>	-		
1.13. Jumlah modal Inti			538.906,2
2. Modal Pelengkap			
2.1 Cadangan revaluasi	6.066		

aktiva tetap			
2.2 Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan (1,25% ATMR)	22.108,5		
2.3 Modal Kuasi	-		
2.4 Pinjaman subordasi (minimal 50% dari modal inti)	-		
2.5 Jumlah Modal Pelengkap			28.174,5
3. Jumlah Modal (1.13+2.5)			510.731,7
III. Modal Minimum (8% x I.3)			141.494,5
IV. Kelebihan dan kekurangan Modal (II.3-III)			369.237,2
V. Ratio Modal (II.3 : I.3)	510.731,7: 1.768.681,4	100	28,8%

Untuk mencari CAR maka diperlukan perbandingan antara modal inti bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Komponen dari modal inti bank tersebut berupa modal disetor (dana simpanan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan giro mudharabah), aigo saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba atau rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan. sedangkan untuk komponen ATMR sebagai mana dijelaskan pada tabel diatas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR dari tahun 2010 sampai 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
CAR Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat
Periode 2010smpai 2014

Tahun	Modal Bank (Dalam Jutaan)	ATMR (Dalam Jutaan)	CAR
2010	Rp. 167.886	Rp. 385.973,2	43%
2011	Rp. 244.704,4	Rp. 945.281,8	25,8%
2012	Rp.335.067,17	Rp.1.701.954,8	19,6%
2013	Rp. 472.426,3	Rp.1.609.467,2	29,3%
2014	Rp. 510.731,7	Rp.1.768.681,4	28,8%

Sumber: Data Diolah

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva bank yang mengandung resiko ikut di biayai dari dana modal bank itu sendiri. Semakin besar nilai CAR maka semakin aman dana deposan pada bank tersebut. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia NO 10/15/PBI/2008 bank wajib menyediakan modal sebesar 8% dari asset tertimbang menurut resiko (ATMR). Perkembangan CAR pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dalam waktu lima tahun menunjukkan keadaan yang berfluktuatif. Pada tahun 2010 nilai CAR sebesar 43%. artinya dengan modal Rp. 167.886.000.000 bank mampu mengcover resiko sebesar 43%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dimana posisi CAR menunjukkan 25,8% hal ini disebabkan karena peningkatan pada modal bank yang tidak diimbangi peningkatan ATMR. Pada tahun 2012 posisi CAR juga menurun seanyak 6.2% hal ini karena peningkatan modal yang tidak diimbangi dengan peningkatan ATMR. Namun pada tahun 2013 CAR meningkat menjadi 29,3% yang menunjukkan Bank Nagari Unit Usaha Syariah mampu meningkatkan keseimbangan antara modal bank dan ATMR, jika dibandingkan dengan 2012 maka pada 2013 CAR meningkat sebesar 9,7%. Pada tahun 2014 CAR mengalami penurunan ssebesar 0,5%. Walaupun perkembangan CAR

pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah mengalami fluktuatif namun masih berada dalam kondisi baik karena sesuai dengan peraturan bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 bank wajib menyediakan modal sebesar 8% dari asset tertimbang menurut resiko.

3. Pendekatan Rasio Rentabilitas.

Rasio *Rentabilitas* adalah alat untuk menganalisis kinerja keuangan bank yang mengukur tingkat efisiensi usaha profitabilitas yang dicapai oleh bank. Analisis rasio yang digunakan adalah

a. *Return On Asset*

Return On Asset yaitu membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat laba sebelum pajak sama dengan laba setelah pajak karena seluruh laba yang ada pada bank tersebut digabungkan dengan laba Bank Nagari pusat dan Bank Nagari pusatlah yang membayar pajak, sehingga pada laporan keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat tidak ada pembayaran pajak.

Jadi *return on asset* Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat periode 2010 sampai 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Return On Asset* Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat Periode 2010 sampai 2014**

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Dalam Jutaan)	Total asset (dalam Jutaan)	ROA
2010	Rp. 3.418	Rp. 272.729	1,2%
2011	Rp.13.588	Rp. 657.501	2,0%
2012	Rp.40.548	Rp.1.046.749	3,8

2013	Rp.41.242	Rp.1.093.177	3,7
2014	Rp.33.251	Rp.1.224.605	2,7

Sumber: Data Diolah.

Perkembangan ROA dalam lima tahun yaitu antara tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif, yaitu dari tahun 2010 nilai ROA sebesar 1,2% yang artinya bank mampu mendapatkan keuntungan sebesar 1,2% dari total asset Rp. 272.729.000.000 Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,8% dimana pada tahun 2011 menjadi 2%,. Pada tahun 2012 masih mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,8% sehingga pada tahun 2012 tersebut jumlah ROA menjadi 3,8%. Sedangkan tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dimana dengan total asset yang dimiliki bank pada tahun 2013 hanya mampu menghasilkan laba sebanyak 3,7% dan pada tahun 2014 hanya memperoleh laba sebesar 2,7%. Perkembangan ROA yang berfluktuatif ini masih berada dalam kondisi yang baik, dan bank mampu memberikan laba kepada deposan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 yang menyatakan bahwa perolehan laba dikatakan cukup tinggi apabila berkisar antara 0,5-1,25% dan lebih dari 1,25% dikategorikan tinggi.

b. Return On Equity

Return On Equity Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat adalah suatu rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan modal inti bank.

Tabel 4.4
***Return On Equity* Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat Periode 2010 sampai 2014**

Tahun	Laba Bersih (dalam Jutaan)	Modal Sendiri (Dalam Jutaan)	ROE
--------------	---	---	------------

2010	Rp. 3.418	Rp. 167.886	2%
2011	Rp.13.588	Rp. 244.704,4	5,5%
2012	Rp.40.548	Rp.335.067,17	12,1%
2013	Rp.41.242	Rp. 472.426,3	8,7%
2014	Rp.33.251	Rp. 510.731,7	6,5%

Sumber: Data diolah

Perkembangan nilai ROE Bank Nagari Unit Usaha Syariah dalam lima tahun menunjukkan fluktuatif . ROE pada tahun 2010 hanya sebesar 2% artinya bank mampu memberikan keuntungan atau deviden kepada deposan sebanyak 2% dari total modal yang ia miliki yaitu Rp. 167.886.000.000.. Pada tahun 2011 ROE mengalami peningkatan sebesar 3,5% dan jumlah modal juga meningkat sebanyak Rp.76.818.000.000,- sehingga ROE pada tahun 2011 adalah sebesar 5,5%. Pada tahun 2012 ROE mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat yaitu sebesar 6,6% sehingga jumlah ROE menjadi 12,1% dengan modal inti bank yaitu sebesar Rp. 335.067.000.000. pada tahun 2013 ROE mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 3,4%, hal ini disebabkan karena modal inti bank meningkat sebesar Rp. 472.426.000.000, namun perolehan laba hanya sebesar Rp.41.242.000.000, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2012) jumlah modal mampu mengimbangi laba yang dihasilkan sebanyak 12,1% sedangkan pada tahun 2013 jumlah modal meningkat tajam namun laba yang dihasilkan hanya 8,7%. Pada tahun 2014 ROE juga mengalami penurunan yaitu dengan modal inti sebesar Rp. 510.731.000.000 hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 33.251.000.000. yaitu sebesar 6,5%. ROE yang cenderung berfluktuatif ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar deviden kepada pemegang saham juga cenderung berfluktuatif. jika diperhatikan dari tahun ke tahun

hanya pada tahun 2010 saja Bank Nagari Unit Usaha Syariah yang dikategorikan belum maksimal dalam membayarkan deviden kepada pemegang saham karena sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 perolehan laba dikatakan cukup tinggi apabila ROE suatu bank berkisar antara 5-12,5% sedangkan di atas 12,5% dikategorikan tinggi. artinya ROE Bank Nagari Unit Usaha Syariah tergolong rendah di tahun 2010 dan tahun 2011 sampai 2014 tergolong cukup tinggi.

c. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

BOPO Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rasio Biaya Operasional (BOPO)
Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat
Periode 2010 sampai 2014

Tahun	Beban Operasional (Dalam Jutaan)	Pendapatan Operasional (Dalam Jutaan)	BOPO
2010	Rp.12.154	Rp. 2.994	405%
2011	Rp.19.611	Rp.13.294	147%
2012	Rp.28.363	Rp.53.587	52,9%
2013	Rp.29.613	Rp.78.211	37.8%
2014	Rp.34.559	Rp.79.293	43%

Sumber: Data Diolah.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. semakin besar rasio BOPO maka semakin tidak efisiensinya suatu operasional bank, karena semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan operasional bank sedangkan pendapatan operasional tidak mampu mengcover biaya operasional. Perkembangan BOPO bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat

menunjukkan penurunan yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 bahwa BOPO maksimal adalah sebesar 96%, jika lebih dari 96% maka bank belum mampu untuk menyeimbangkan antara biaya operasional yang habiskan dengan pendapatan dari operasional. Jika dilihat BOPO pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat BOPO yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah pada tahun 2010 dan 2011 BOPO sebesar 405 % dan 147 % dapat dikategorikan bahwa BOPOnya tida bagus sedangkan pada tahun 2012 sampai 2014 Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat sudah mampu menekan biaya operasional dan mulai meningkatkan efisiensi operasional bank tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas.

Kondisi kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat pada tahun 2010 sampai 2014 dilihat dari *financing to deposit ratio* mengalami peningkatan rata-rata melebihi 300% artinya semakin tinggi tingkat rasio FDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut dalam mencegah resiko. batas FDR sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 adalah 100% dan peraturan pemerintah sebesar 110%, hal ini menunjukkan bahwa secara FDR kinerja keuangan Bank nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat buruk.

2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas.

Kondisi kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat dilihat dari segi *Capital adequacy ratio* dikatakan baik walaupun dari tahun 2010 sampai tahun 2014 berfluktuatif yaitu pada tahun 2010 sebesar 43% mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu sebesar 25,8% menurun lagi pada tahun 2012 menjadi 19,6% kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai posisi 29,3% dan tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 28,8%. ini artinya Bank Nagari Unit Usaha Syariah mampu mengcover resiko jangka panjangnya dengan menyediakan modal melebihi 8% dan berada diatas standar Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

3. Hasil Analisis Rasio Rentabilitas.

Kondisi kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat tahun 2010 sampai 2014 dilihat dari *return on asset* (ROA) adalah bagus, walaupun ROA dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami flutuatif ini artinya bank mampu mencapai laba yang maksimal sesuai dengan perkembangan aset bank tersebut, dalam

peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 ROA dikatakan cukup tinggi yaitu berkisar 0,5-1,25% dan dikatakan tinggi apabila melebihi 1,25%. Pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat ROA melebihi 1,25% kecuali pada tahun 2010 hanya 1,2% namun masih berada dalam standar Bank Indonesia. Pada hasil *return on equity* kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat pada tahun 2010 sangat jauh dari standar BI yaitu hanya sebesar 2% artinya bank hanya mampu membayar keuntungan untuk deposan 2% saja, sedangkan menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 ROE terendah sebesar 5%. Pada tahun 2011 ROE sebesar 5,5% dan tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu membayar deviden kepada pemegang saham dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif dengan jumlah modal yang selalu meningkat. Pada hasil BOPO kinerja keuangan Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat tahun 2010 sampai 2014 dikatakan bagus. Namun pada tahun 2010 dan 2011 melebihi standar maksimal Bank Indonesia yaitu lebih dari 96%, walaupun secara umum semakin besar BOPO maka semakin bagus namun jika melebihi standar Bank Indonesia tetap diberi nilai 0, karena bank belum mampu menyeimbangkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Tingginya biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai operasionalnya membuat bank tidak bisa berjalan secara efisien.

B. Saran

Diharapkan pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan se maksimal mungkin agar tidak banyak dana yang mengendap atau tidak beredar.

Diharapkan pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat agar memaksimalkan modal terhadap ATMR singga dana yang disimpan oleh deposan aman.

Diharapkan Bank Nagari Unit Usaha Syariah mempertahankan asset dimana ROA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun dari segi ROE diharapkan bank mampu memaksimalkan modal agar mampu mencapai laba sesuai dengan standar Bank Indonesia. Sedangkan dari segi BOPO Bank Nagari Unit Usaha Syariah Sumatera Barat harus mempertahankan prestasi tersebut karena telah mampu mencapai BOPO sesuai dengan standar Bank Indonesia namun BOPO yang terlalu tinggi harus dimimalkan lagi sesuai dengan standar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank* 2004, UIN Press.Malang
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*2008,Bumi Aksara. Jakarta
- J.s. Badudu dan Sudan Muhamad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2004, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,2011, Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 2007, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2010, Kencana. Jakarta
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2003, Ghalia Indonesia. Jakarta
- M.Syafii Antonio,Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Dana Bank Syariah*,2003 AlvaBet Jakarta
- Maharani Ika Lestari, Tanto Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktir-Faktor yang mempengaruhinya*2007, Gunadarma Press. Jakarta
- Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, 2000, PT Bumi Aksara. Jakarta
- Muhammad Romli, *Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa* “*jurnal ekonomi dan bisnis islam vol, 3 No 1 Desember 2008*
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi 2005* , Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN .Yogyakarta
- Mulyadi, *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan*,2007, Salemba Empat. Jakarta
- Nurul Huda Muhamad Haeykal, *Lembaga Keuangan Islam*, 2010Kencana. Jakarta
- Rasyid, Dana dan Operasional Devisi Usaha Syariah , *Wawancara Pribadi*,Hari Selasa, Tanggal 19 Januari 2015
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*,2008, BPFE. Yogyakarta
- Salim Al-Idrus, *Kinerja Manager Dan Bisnis Koperasi*,2008, UIN Malang Press.Malang

Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, 2002 , PT Rineka Citra. Jakarta
Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*,2011, PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta
Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001
Thomas Suyatno, 1999, *Kelembagaan Perbankan*, Gramedia Pustaka.Jakarta.
Widjanarto, *Hukum Dan Kettentuan Perbankan Di Indonesia*,2007, Pustaka
Utama Graffiti. Jakarta
[WWW.Bank Nagari.co.id](http://WWW.BankNagari.co.id)

INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH PER 31 DESEMBER 2010

Memenuhi SE BI No. 7/56/DPBS tanggal 9 Desember 2005

NERACA PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	REKONSILIASI	31 Desember 2010		31 Desember 2009	
		Jumlah	Jumlah		
A. AKTIVA					
1	1. Kas dan setara kas	4.767	599		
2	2. Perimbangan dengan Bank Indonesia	7.716	3.838		
3	3. Perimbangan dengan Bank Lain	-	-		
4	4. Perimbangan dengan Lembaga Keuangan Syariah	-	-		
5	5. Survei berharga yang dimiliki	-	-		
6	6. Perimbangan dengan Pihak Lain	426.117	57.751		
7	7. Perimbangan dengan Pihak Lain	12.811	17.911		
8	8. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
9	9. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
10	10. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
11	11. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
12	12. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
13	13. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
14	14. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
15	15. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
16	16. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
17	17. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
18	18. Perimbangan dengan Pihak Lain	-	-		
Jumlah Aktiva		229.278	64.499		
B. PASIVA					
1	1. Perimbangan dengan Pihak Lain	4.326	1.238		
2	2. Perimbangan dengan Pihak Lain	9.041	4.870		
3	3. Perimbangan dengan Pihak Lain	124.986	2.233		
4	4. Perimbangan dengan Pihak Lain	81.024	42.838		
5	5. Perimbangan dengan Pihak Lain	76.122	13.972		
6	6. Perimbangan dengan Pihak Lain	3.144	13.971		
Jumlah Pasiva		229.278	64.499		

LABA - RUGI PERIODE 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	REKONSILIASI	31 Desember 2010		31 Desember 2009	
		Jumlah	Jumlah		
A. PENDAPATAN OPERASIONAL					
1	1. Margin Investasi	12.562	4.622		
2	2. Biaya Jasa Keuangan	2.515	146		
3	3. Pendapatan Operasional Lainnya	3.173	122		
4	4. Pendapatan Operasional Lainnya	18.100	5.410		
5	5. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
6	6. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
7	7. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
8	8. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
9	9. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
10	10. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
11	11. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
12	12. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
13	13. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
14	14. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
15	15. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
16	16. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
17	17. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
18	18. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		
Jumlah Pendapatan Operasional		29.650	16.672		
B. PENGHARGAIAN DAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT					
1	1. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	2.342	762		
2	2. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	1.331	765		
3	3. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	7.302	4.872		
4	4. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
5	5. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
6	6. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
7	7. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
8	8. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
9	9. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
10	10. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
11	11. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
12	12. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
13	13. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
14	14. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
15	15. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
16	16. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
17	17. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
18	18. Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial	-	-		
Jumlah Perubahan Penghargaan Aktiva Finansial		10.975	6.479		
C. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT					
1	1. Perubahan Dana Investasi Terikat	12.154	5.801		
2	2. Perubahan Dana Investasi Terikat	2.914	64		
3	3. Perubahan Dana Investasi Terikat	424	6		
4	4. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
5	5. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
6	6. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
7	7. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
8	8. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
9	9. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
10	10. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
11	11. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
12	12. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
13	13. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
14	14. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
15	15. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
16	16. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
17	17. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
18	18. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
Jumlah Perubahan Dana Investasi Terikat		13.492	5.871		
D. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT					
1	1. Perubahan Dana Investasi Terikat	12.154	5.801		
2	2. Perubahan Dana Investasi Terikat	2.914	64		
3	3. Perubahan Dana Investasi Terikat	424	6		
4	4. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
5	5. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
6	6. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
7	7. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
8	8. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
9	9. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
10	10. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
11	11. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
12	12. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
13	13. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
14	14. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
15	15. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
16	16. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
17	17. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
18	18. Perubahan Dana Investasi Terikat	-	-		
Jumlah Perubahan Dana Investasi Terikat		13.492	5.871		

KOMITMEN DAN KONTINGENSI

PER 31 DESEMBER 2010 DAN 31 DESEMBER 2009 (Dalam Jutaan Rupiah)

REKONSILIASI	31 Desember 2010	31 Desember 2009
1. Fasilitas keuangan yang diberikan yang belum diakui	486	199
2. Imendalia di C dan D yang belum diakui	-	-
3. Garansi keuang yang diberikan	-	-
4. Lainnya	-	-

DISTRIBUSI BAGI HASIL

PERIODE 31 DESEMBER 2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

JILAS PERKAWINAN DAN	31 Desember 2010		31 Desember 2009	
	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir
A. GABUK WAKAF	5.979	4.472	144	3.211
B. GABUK WAKAF	2.221	1.577	117	3.211
C. GABUK WAKAF	53.298	33.504	132	5.988
D. GABUK WAKAF	51.657	37.4	3	5.978
E. GABUK WAKAF	24.971	64.004	10	5.978
F. GABUK WAKAF	1.603	1.603	10	5.978
G. GABUK WAKAF	1.281	1.281	10	5.978
H. GABUK WAKAF	22.741	174	123	5.978
I. GABUK WAKAF	6.243	48	33	5.978
J. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
K. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
L. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
M. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
N. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
O. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
P. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
Q. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
R. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
S. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
T. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
U. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
V. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
W. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
X. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
Y. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
Z. GABUK WAKAF	1.598	19	10	5.978
TOTAL	84.323	884	278	5.978

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT (MUDHARABAH MUAYYADAH) PERIODE 31 DESEMBER 2010 DAN 31 DESEMBER 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	PERIODE 2010		PERIODE 2009		TOTAL
	2010	2009	2010	2009	
1. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
2. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
3. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
4. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
5. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
6. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
7. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
8. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
9. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
10. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
11. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
12. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
13. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
14. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
15. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
16. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
17. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
18. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
19. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
20. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
21. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
22. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
23. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
24. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
25. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
26. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
27. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
28. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
29. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
30. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
31. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
32. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
33. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
34. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
35. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
36. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
37. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
38. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
39. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
40. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
41. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
42. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
43. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
44. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
45. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
46. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
47. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
48. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
49. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
50. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
51. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
52. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
53. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
54. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
55. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
56. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
57. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
58. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
59. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
60. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
61. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
62. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
63. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
64. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-	-	-	-
65. PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT	-	-</			

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

PER 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE	31 Desember 2011	31 Desember 2010
1. Fasilitas Pinjaman jangka panjang yang dalam bentuk	749	408
2. Fasilitas LC yang masih berjalan	-	-
3. Garansi (Realitas) yang diberikan	-	-
4. Lainnya	-	-

LABA - RUGI PERIODE 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	PERIODE	31 Desember 2011	31 Desember 2010
A	PENDAPATAN OPERASIONAL	45.610	13.292
B	Beban Operasional	(2.278)	(2.515)
C	Beban Pajak Penghasilan	(5.288)	(3.171)
D	LABA RUGI PERIODE OPERASIONAL	38.044	7.606
E	Beban Biaya Operasional	(20.114)	(2.981)
F	LABA RUGI PERIODE SEBELUM PENGHARGAIAN	17.930	4.625
G	Penghasilan komprehensif lainnya ditambah bagi hasil untuk investor dalam investasi tidak nyata	32.805	15.148
H	LABA RUGI PERIODE	50.735	19.773
I	Labas / Labas	(4.801)	(2.342)
J	Beban Pajak Penghasilan	(9.914)	(7.102)
K	Beban Lain-lain	(2.244)	(1.315)
L	Beban Lain-lain	(10.611)	(1.102)
M	LABA RUGI PERIODE OPERASIONAL, SEBELUM PENGHARGAIAN	25.165	15.148
N	LABA RUGI PERIODE OPERASIONAL, BERSIH	11.294	3.292
O	Beban Lain-lain	657	424
P	Beban Lain-lain	(913)	(9)
Q	LABA RUGI TAHUN BERSIH	11.038	3.418

LABA - RUGI PERIODE 31 DESEMBER 2010 DAN 31 DESEMBER 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	PERIODE	31 Desember 2011	31 Desember 2010
A	PENDAPATAN OPERASIONAL	45.610	13.292
B	Beban Operasional	(2.278)	(2.515)
C	Beban Pajak Penghasilan	(5.288)	(3.171)
D	LABA RUGI PERIODE OPERASIONAL	38.044	7.606
E	Beban Biaya Operasional	(20.114)	(2.981)
F	LABA RUGI PERIODE SEBELUM PENGHARGAIAN	17.930	4.625
G	Penghasilan komprehensif lainnya ditambah bagi hasil untuk investor dalam investasi tidak nyata	32.805	15.148
H	LABA RUGI PERIODE	50.735	19.773
I	Labas / Labas	(4.801)	(2.342)
J	Beban Pajak Penghasilan	(9.914)	(7.102)
K	Beban Lain-lain	(2.244)	(1.315)
L	Beban Lain-lain	(10.611)	(1.102)
M	LABA RUGI PERIODE OPERASIONAL, SEBELUM PENGHARGAIAN	25.165	15.148
N	LABA RUGI PERIODE OPERASIONAL, BERSIH	11.294	3.292
O	Beban Lain-lain	657	424
P	Beban Lain-lain	(913)	(9)
Q	LABA RUGI TAHUN BERSIH	11.038	3.418

DISTRIBUSI BAGI HASIL

PERIODE 31 DESEMBER 2011 (Dalam Jutaan Rupiah)

JENIS PENGHARGAAN DAN	PERIODE 31 DESEMBER 2011				HONGKAI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	
1. GEDUNG	7.467	1.020	68,73%	107	8,34%
2. PERUSAHAAN	5.157	1.420	27,35%	173	3,34%
3. BUKU	69.627	6.671	9,58%	510	0,73%
4. BUKU	65.173	10.570	16,22%	173	0,26%
5. BUKU	111.867	673	0,6%	487	0,43%
TOTAL	187.771	1.843	1,0%	1.028	0,54%

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT (MUDHARABAH MUAWADAH)

PERIODE 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 (Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	PERIODE 31 DESEMBER 2011				PERIODE 31 DESEMBER 2010			
	31 Des 2011	31 Des 2010	31 Des 2010	31 Des 2011	31 Des 2010	31 Des 2010	31 Des 2011	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-	-	-	-	-	
INVESTASI DALAM PERUSAHAAN (Paket)	-	-	-					

INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Mempunyai SE B/N No. 756/DPS tanggal 9 Desember 2005

NERACA PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

(Dalam jutaan Rupiah)

NO	REKOR	31 Desember 2013	31 Desember 2012
AKTIVA			
1	Kas	15.392	10.582
2	Setoran Madia Bank Indonesia	29.171	29.172
3	Penempatan pada bank lain	-	-
4	Penempatan pada bank lain -/	-	-
5	Penempatan pada bank lain -/	-	-
6	Penempatan pada bank lain -/	-	-
7	Penempatan pada bank lain -/	-	-
8	Penempatan pada bank lain -/	-	-
9	Penempatan pada bank lain -/	-	-
10	Penempatan pada bank lain -/	-	-
11	Penempatan pada bank lain -/	-	-
12	Penempatan pada bank lain -/	-	-
13	Penempatan pada bank lain -/	-	-
14	Penempatan pada bank lain -/	-	-
15	Penempatan pada bank lain -/	-	-
16	Penempatan pada bank lain -/	-	-
17	Penempatan pada bank lain -/	-	-
18	Penempatan pada bank lain -/	-	-
LIABILITAS PASIVA			
LIABILITAS PASIVA			
1	Modal Saham	1.093.117	1.042.749
2	Modal Saham	-	-
3	Modal Saham	-	-
4	Modal Saham	-	-
5	Modal Saham	-	-
6	Modal Saham	-	-
7	Modal Saham	-	-
8	Modal Saham	-	-
9	Modal Saham	-	-
10	Modal Saham	-	-
11	Modal Saham	-	-
12	Modal Saham	-	-
13	Modal Saham	-	-
14	Modal Saham	-	-
15	Modal Saham	-	-
16	Modal Saham	-	-
17	Modal Saham	-	-
18	Modal Saham	-	-
19	Modal Saham	-	-
20	Modal Saham	-	-
21	Modal Saham	-	-
22	Modal Saham	-	-
23	Modal Saham	-	-
24	Modal Saham	-	-
25	Modal Saham	-	-
26	Modal Saham	-	-
27	Modal Saham	-	-
28	Modal Saham	-	-
29	Modal Saham	-	-
30	Modal Saham	-	-
31	Modal Saham	-	-
32	Modal Saham	-	-
33	Modal Saham	-	-
34	Modal Saham	-	-
35	Modal Saham	-	-
36	Modal Saham	-	-
37	Modal Saham	-	-
38	Modal Saham	-	-
39	Modal Saham	-	-
40	Modal Saham	-	-
41	Modal Saham	-	-
42	Modal Saham	-	-
43	Modal Saham	-	-
44	Modal Saham	-	-
45	Modal Saham	-	-
46	Modal Saham	-	-
47	Modal Saham	-	-
48	Modal Saham	-	-
49	Modal Saham	-	-
50	Modal Saham	-	-
51	Modal Saham	-	-
52	Modal Saham	-	-
53	Modal Saham	-	-
54	Modal Saham	-	-
55	Modal Saham	-	-
56	Modal Saham	-	-
57	Modal Saham	-	-
58	Modal Saham	-	-
59	Modal Saham	-	-
60	Modal Saham	-	-
61	Modal Saham	-	-
62	Modal Saham	-	-
63	Modal Saham	-	-
64	Modal Saham	-	-
65	Modal Saham	-	-
66	Modal Saham	-	-
67	Modal Saham	-	-
68	Modal Saham	-	-
69	Modal Saham	-	-
70	Modal Saham	-	-
71	Modal Saham	-	-
72	Modal Saham	-	-
73	Modal Saham	-	-
74	Modal Saham	-	-
75	Modal Saham	-	-
76	Modal Saham	-	-
77	Modal Saham	-	-
78	Modal Saham	-	-
79	Modal Saham	-	-
80	Modal Saham	-	-
81	Modal Saham	-	-
82	Modal Saham	-	-
83	Modal Saham	-	-
84	Modal Saham	-	-
85	Modal Saham	-	-
86	Modal Saham	-	-
87	Modal Saham	-	-
88	Modal Saham	-	-
89	Modal Saham	-	-
90	Modal Saham	-	-
91	Modal Saham	-	-
92	Modal Saham	-	-
93	Modal Saham	-	-
94	Modal Saham	-	-
95	Modal Saham	-	-
96	Modal Saham	-	-
97	Modal Saham	-	-
98	Modal Saham	-	-
99	Modal Saham	-	-
100	Modal Saham	-	-

1) Terutama pembelian dari bank hasil yang tidak digunakan untuk bank

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA QARDH

PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 (Dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2013	31 Desember 2012
1. Sumber Dana Qardh pada awal periode	-	-
2. Sumber Dana Qardh	-	-
a. Hibah dan Sumbahan	-	-
b. Donasi	-	-
c. Pengumpulan/hibah	-	-
d. Pengumpulan Non hibah	-	-
e. Lain-lain	-	-
3. Total Sumber Dana Qardh	-	-
4. Penggunaan Dana Qardh	-	-
a. Pengeluaran	-	-
b. Sumbangan	-	-
5. Kenaikan (penurunan) sumber dana Qardh	-	-
6. Sumber Dana Qardh pada akhir periode	0	0

LABA - RUGI PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

(Dalam jutaan Rupiah)

NO	REKOR	31 Desember 2013	31 Desember 2012
PENDAPATAN OPERASIONAL			
1	Marginal Marketing	113.704	91.708
2	Bagi Hasil Marketing	2.877	2.877
3	Bagi Hasil Marketing Lain-lain	4.786	686
4	Penjualan Produk Syariah	4.700	6.333
BEBAN OPERASIONAL			
1	Biaya iklan untuk jasa dan investasi pada periode	104.494	-
2	Biaya iklan	303	350
3	Biaya iklan	32.312	27.184
4	Biaya iklan	37.548	27.544
5	Biaya iklan	107.824	81.980
LABORATORIUM OPERASIONAL			
1	Biaya iklan	7.812	3.652
2	Biaya iklan	4.864	3.282
3	Biaya iklan	17.158	13.627
4	Biaya iklan	8.413	78.217
5	Biaya iklan	68.413	53.587
6	Biaya iklan	405.320	34.333
7	Biaya iklan	38.989	18.039
8	Biaya iklan	41.242	40.548
LABORATORIUM OPERASIONAL			
1	Biaya iklan	7.812	3.652
2	Biaya iklan	4.864	3.282
3	Biaya iklan	17.158	13.627
4	Biaya iklan	8.413	78.217
5	Biaya iklan	68.413	53.587
6	Biaya iklan	405.320	34.333
7	Biaya iklan	38.989	18.039
8	Biaya iklan	41.242	40.548

PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 (Dalam jutaan Rupiah)

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZIS

PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 (Dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2013	31 Desember 2012
1. Sumber Dana ZIS pada awal periode	-	-
2. Sumber Dana ZIS	-	-
a. Hibah dan Sumbahan	-	-
b. Donasi	-	-
c. Hibah dan Sumbahan	-	-
3. Total Sumber Dana ZIS	-	-
4. Penggunaan Dana ZIS	-	-
a. Hibah dan Sumbahan	-	-
b. Donasi	-	-
c. Hibah dan Sumbahan	-	-
5. Kenaikan (penurunan) sumber dana ZIS	-	-
6. Sumber Dana ZIS pada akhir periode	-	-

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 (Dalam jutaan Rupiah)

KOMITMEN	31 Desember 2013	31 Desember 2012
1. Fasilitas pembiayaan mutlak (maksud yang akan diikat)	-	-
2. Garansi (potensi) yang diberikan	-	-
3. Lainnya	-	-
4. Lainnya	-	-
TOTAL	-	-

DISTRIBUSI BAGI HASIL

PERIODE 31 DESEMBER 2011 (Dalam jutaan Rupiah)

JENIS PENGGUNAAN DANA	A	B	C	D	E
1. GIRD MUDAH	7.445	-	-	-	-
a. Saham	4.441	-	-	-	-
b. Saham	3.004	-	-	-	-
2. GIRD MUDAH BAH	3.311	-	-	-	-
a. Saham	3.311	-	-	-	-
3. FUNDING MUDAH BAH	86.308	81.3	20,00%	-	2,41%
a. Saham	86.308	81.3	20,00%	-	2,41%
b. Saham	86.308	81.3	20,00%	-	2,41%
4. FUNDING MUDAH BAH	62.610	4.3	21,00%	-	1,14%
a. Saham	62.610	4.3	21,00%	-	1,14%
b. Saham	62.610	4.3	21,00%	-	1,14%
5. FUNDING MUDAH BAH	124.495	12.5	13,25%	-	3,28%
a. Saham	124.495	12.5	13,25%	-	3,28%
b. Saham	124.495	12.5	13,25%	-	3,28%
6. FUNDING MUDAH BAH	290	2	0,69%	-	0,05%
a. Saham	290	2	0,69%	-	0,05%
b. Saham	290	2	0,69%	-	0,05%
7. FUNDING MUDAH BAH	172.862	134	0,77%	-	7,08%
a. Saham	172.862	134	0,77%	-	7,08%
b. Saham	172.862	134	0,77%	-	7,08%
8. FUNDING MUDAH BAH	21.872	220	1,04%	-	7,45%
a. Saham	21.872	220	1,04%	-	7,45%
b. Saham	21.872	220	1,04%	-	7,45%
9. FUNDING MUDAH BAH	18.786	169	0,90%	-	6,92%
a. Saham	18.786	169	0,90%	-	6,92%
b. Saham	18.786	169	0,90%	-	6,92%
10. FUNDING MUDAH BAH	80.092	465	0,58%	-	5,00%
a. Saham	80.092	465	0,58%	-	5,00%
b. Saham	80.092	465	0,58%	-	5,00%
TOTAL	223.872	2.177	1,00%	-	0,00%

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT

(MUDHARABAH MUQADDAMAH) PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 (Dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	2013	2012	2013	2012	TOTAL
INVESTASI MUDHARABAH	-	-	-	-	-
a. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
b. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
c. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
d. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
e. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
f. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
g. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
h. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
i. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
j. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
k. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
l. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
m. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
n. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
o. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
p. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
q. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
r. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
s. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
t. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
u. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
v. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
w. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
x. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
y. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
z. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
aa. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
ab. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
ac. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
ad. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
ae. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
af. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
ag. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
ah. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-
ai. Investasi MUDHARABAH	-	-	-	-	-</

INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH PER 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
 Memenuhi SE B.No. 76/POU/2013 tanggal 9 Desember 2013.

NERACA PER 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2014		PER 31 DESEMBER 2013	
		31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
A. AKTIVA					
1	Kas	11.504	15.392		
2	Giro Bank Indonesia	32.530	28.171		
3	Persediaan giro bank lain	-	-		
4	Pihak-pihak yang dijamin	-	-		
5	Surat berharga yang dimiliki	-	-		
6	Piutang (Mudharabah yang dimiliki)	1.102.097	1.039.912		
7	Piutang Mudharabah yang dimiliki	(18.059)	(18.059)		
8	Piutang Mudharabah	12.963	12.963		
9	Piutang Mudharabah	12.963	12.963		
10	Piutang Lain-lain	4.517	3.707		
11	Piutang Mudharabah	31.120	31.120		
12	Piutang Mudharabah	31.120	31.120		
13	Piutang Mudharabah	31.120	31.120		
14	Persediaan yang masih akan diterima	420	(33)		
15	Biaya dibayar dimuka	10.131	6.973		
16	Persediaan	(4.261)	(4.317)		
17	Akumulasi Persiapan Akiva tetap	2.029	2.582		
18	Akiva lain-lain	132.606	120.127		
Jumlah Aktiva		1.324.606	1.209.127		
B. PASIVA					
1	Dana Semesta Wadai	13.272	16.109		
2	Kewajiban Segera Syariah	574.718	538.973		
3	Kewajiban kepada bank Indonesia (PPG)	10.423	13.609		
4	Kewajiban kepada bank lain	100.000	100.000		
5	Surat berharga yang dijamin	3.093	1.191		
6	Kewajiban lain-lain	141.301	141.301		
7	Dana Investasi tetap terkait	151.485	151.485		
8	Dana Investasi tetap terkait	201.340	258.445		
9	Dana Investasi tetap terkait	1.558	650		
10	Saldo laba/rugi	35.251	41.242		
Jumlah Pasiva		1.324.606	1.209.127		

1) Terutama disediakan dan bisa dipukul yang tidak disajikan pada bag. nilai

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA QARDH
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1. Sumber Dana Qardh pada awal periode	-	-	-	-
2. Sumber Dana Qardh				
a. Ihtifad dan Sadaqah	-	-	-	-
b. Hibah	-	-	-	-
c. Sumbangan/Hibah	-	-	-	-
d. Pendanaan Non-Hibah	-	-	-	-
e. Lainnya	-	-	-	-
3. Total Sumber Dana	-	-	-	-
4. Penggunaan Dana Qardh				
a. Pinjaman	-	-	-	-
b. Sumbangan	-	-	-	-
c. Lainnya	-	-	-	-
5. Kenaikan (penurunan) sumber dana	0	0	0	0
6. Sumber Dana Qardh pada akhir periode	-	-	-	-

LABA - RUGI PERIODE 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KETERANGAN	PERIODE 31 DESEMBER 2014		PERIODE 31 DESEMBER 2013	
		31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
A. PENDAPATAN OPERASIONAL					
1	Mudharabah	142.758	103.726		
2	Dag. Hasil Mudharabah	1.117	3.492		
3	Dag. Hasil Mudharabah	1.117	3.492		
4	Dag. Hasil Mudharabah	4.123	8.430		
B. JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL					
		149.015	119.140		
C. BIAYA OPERASIONAL					
1	Biaya tetap	114	331		
2	Biaya tetap	41.143	32.648		
3	Biaya tetap	41.143	32.648		
D. JUMLAH BIAYA OPERASIONAL					
		82.280	68,321		
E. PENDAPATAN OPERASIONAL SEBELUM DITAMBAH HARGA LAIN-LAIN					
		66,735	50,819		
F. BEBAN OPERASIONAL					
1	Beban operasional	4.684	3.813		
2	Beban operasional	4.684	3.813		
3	Beban operasional	4.684	3.813		
4	Beban operasional	4.684	3.813		
5	Beban operasional	4.684	3.813		
Jumlah Beban Operasional		18,313	18,313		
G. JUMLAH BEBAN OPERASIONAL					
		18,313	18,313		
H. PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH					
		48,422	32,506		
I. LABA/RUGI MUDHARABAH					
		48,422	32,506		
J. LABA/RUGI NON MUDHARABAH					
		41,242	38,889		
Jumlah Laba/Rugi Bersih		89,664	71,395		

1) Terutama disediakan dan bisa dipukul yang tidak disajikan pada bag. nilai

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZIS
PERIODE 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1. Sumber Dana ZIS pada awal periode	-	-	-	-
2. Sumber Dana ZIS				
a. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
b. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
c. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
d. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
e. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
f. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
g. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
h. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
i. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
j. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
k. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
l. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
m. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
n. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
o. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
p. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
q. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
r. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
s. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
t. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
u. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
v. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
w. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
x. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
y. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
z. Saldo dan Pinjam Uang Bank	-	-	-	-
3. Penggunaan Dana ZIS				
a. Pinjaman	-	-	-	-
b. Sumbangan	-	-	-	-
c. Lainnya	-	-	-	-
4. Kenaikan (penurunan) sumber dana	0	0	0	0
5. Sumber Dana ZIS pada akhir periode	-	-	-	-

KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1. Jumlah piutang yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan	5.497	-	-	-
2. Jumlah piutang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan	-	-	-	-
3. Jumlah piutang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan	-	-	-	-
4. Jumlah piutang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan	-	-	-	-

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT
(MUDHARABAH - MUDHARABAH)
PERIODE 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
 (Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1. GIRD MUDHARABAH	3.317	-	-	-
2. GIRD MUDHARABAH	14.530	140	-	-
3. GIRD MUDHARABAH	16.530	140	-	-
4. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
5. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
6. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
7. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
8. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
9. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
10. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
11. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
12. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
13. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
14. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
15. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
16. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
17. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
18. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
19. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
20. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
21. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
22. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
23. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
24. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
25. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
26. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
27. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
28. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
29. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
30. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
31. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
32. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
33. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
34. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
35. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
36. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
37. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
38. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
39. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
40. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
41. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
42. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
43. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
44. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
45. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
46. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
47. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
48. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
49. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
50. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
51. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
52. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
53. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
54. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
55. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
56. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
57. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
58. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
59. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
60. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
61. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
62. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
63. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
64. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
65. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
66. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
67. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
68. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
69. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
70. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
71. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
72. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
73. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
74. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
75. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
76. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
77. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
78. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
79. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	-
80. DEPOSITO MUDHARABAH	192.249	2.108	-	